

**DESAIN MODEL KOKURIKULER UNTUK MENGATASI PRAKTIK
BULLYING PADA SISWA FASE F DI SMA NEGERI 1 BATU PUTIH
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



UIN PALOPO

Oleh

Wardi

NIM: 2305010005

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2025**

**DESAIN MODEL KOKURIKULER UNTUK MENGATASI PRAKTIK
BULLYING PADA SISWA FASE F DI SMA NEGERI 1 BATU PUTIH
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



UIN PALOPO

Oleh

Wardi

NIM: 2305010005

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardi

NIM : 2305010005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

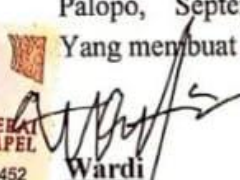
1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, September 2025
Yang membuat pernyataan,


Wardi
2305010005

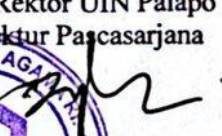
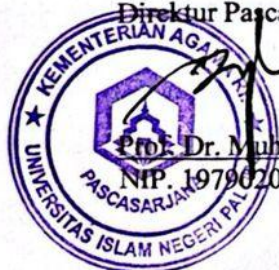
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul “Desain Model Kokurikuler Untuk Mengatasi Praktik *Bullying* Pada Siswa Fase F Di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara”. Yang ditulis oleh Wardi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 23 0501 0005, Mahasiswa Program Studi “Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister” Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 4 September 2025, bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Magister* (M.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | | |
|----|--------------------------------------|-------------------|------------------------------|
| 1. | Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | (.....)
Tanggal : |
| 2. | M. Zuljalal Al Hamdani, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....)
Tanggal : |
| 3. | Dr. Helmi Kamal, M.H.I. | Penguji I | (.....)
Tanggal : |
| 4. | Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji II | (.....)
Tanggal : |
| 5. | Dr. H. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | (.....)
Tanggal : |
| 6. | Dr. Bustanul Iman RN, M.A. | Pembimbing II | (.....)
Tanggal : |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palapo
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
NIP. 1969110620050111007


PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Zat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Desain Model Kokurikuler untuk Mengatasi Praktik *Bullying* pada Siswa Fase F Di SMA Negeri 1 Batu putih Kabupaten Kolaka Utara”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw dan keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pascasarjana, Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, hingga selesainya tesis ini, sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt. Serta bantuan dari berbagai pihak,

sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang akademik dan kelembagaan, dan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor bidang administrasi, perencanaan dan keuangan, serta Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
2. Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Palopo, sekaligus selaku ketua sidang/penguji dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku Wakil Direktur pascasarjana UIN Palopo sekaligus selaku penguji I, yang telah memberikan ilmu dan nasihat akademik kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
3. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Palopo sekaligus selaku pembimbing II dan Bapak M. Zuljalal Al Hamdani, S.Pd, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Siti Raodah Salwi, M.Pd. selaku Staf yang telah membantu urusan adminstratif dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.

4. Bapak Dr. H. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis.
6. Bapak Dr. Firman M.Pd. selaku validator desain dan Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. yang memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak Hamzah AL-Fansyuri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara beserta guru-guru dan staf terkhusus kepada Ibu Misbahul Munir, S.Pd. Bapak Kisman, S.Pd. dan Ibu Suriani, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan izin serta memberikan bantuan dan bekerjasama dengan penulisan dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Duare dan ibunda Nurhayati, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta do'a tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktifitas dalam penyelesaian tesis ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan

mendoakan-ku, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Syurga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Pascasarjana Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo dan teman seperjuangan Immawan-Immawati yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan tesis ini baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan yang telah dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, September 2025
Penulis

Wardi
NIM: 2305010005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ﺔ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقَّ : *al-haqq*
نُعِمْ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ﻯ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﻯ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū
--

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Pengembangan.....	6
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Fikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tujuan Pengembangan.....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

D. Subyek dan Objek Penelitian	38
E. Prosedur Pengembangan.....	38
1. Tahap Analisis (<i>analysis</i>).....	39
2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	40
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	40
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	41
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	41
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Ashar/103:1-3	23
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Hujurat/49:11	24
Kutipan Ayat 3 Q.S Al Isra'/17:53	28

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Tidak Menyakti Orang Lain	27
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan.....	12
Tabel 2. 2 Kerangka Fikir	35
Tabel 3. 1 Skala Guttman.....	44
Tabel 3. 2 Kriteria Terhadap Hasil Analisis.....	45
Tabel 3. 3 Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru.....	45
Tabel 3. 4 Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa.....	46
Tabel 3. 5 Skala Likert	47
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Uji Validitas Ahli.....	48
Tabel 3. 7 Lembar Validasi Ahli Desain.....	48
Tabel 3. 8 Lembar Validasi Ahli Bahasa	49
Tabel 3. 9 Kriteria Uji Praktikalitas Produk.....	49
Tabel 3. 10 Penilaian Aspek Tampilan Guru Dan Siswa.....	50
Tabel 3. 11 Penilaian Aspek Isi/Materi Guru Dan Siswa	50
Tabel 3. 12 Penilaian Aspek Pembelajaran Guru Dan Siswa	51
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Guru	54
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Kependidikan	55
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kebutuhan Guru	61
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa	64
Tabel 4. 6 Rancangan Awal Pembuatan Produk.....	67
Tabel 4. 7 Daftar Nama Validator.....	73
Tabel 4. 8 Hasil Validasi Ahli Desain.....	73

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa	75
Tabel 4. 10 Saran Ahli Desain	76
Tabel 4. 11 Saran Ahli Bahasa	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Praktikalitas Guru	78
Tabel 4. 13 Hasil Uji Praktikalitas Siswa	79
Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk	80
Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batu Putih	54
Gambar 4. 2 Sampul Depan Produk.....	70
Gambar 4. 3 Pendahuluan Produk.....	70
Gambar 4. 4 Tujuan Pembelajaran.....	71
Gambar 4. 5 Alur Pembelajaran.....	71
Gambar 4. 6 Isi Pembelajaran	72
Gambar 4. 7 Glosarium	72
Gambar 4. 8 Daftar Pustaka	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Produk

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Analisis Kebutuhan Guru Dan Siswa

Lampiran 6 Tabulasi Hasil Praktikalitas Guru Dan Siswa

Lampiran 7 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Wardi, 2025. "*Desain Model Kokurikuler untuk Mengatasi Praktik Bullying pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.*"
Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasbi dan Bustanul
Iman RN.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain model kokurikuler yang dapat mengatasi praktik bullying pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek penelitian adalah siswa fase F, sedangkan objek penelitian berupa pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang diintegrasikan dengan upaya pencegahan bullying sehingga menghasilkan *textbook* sebagai panduan pembelajaran kokurikuler. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang ditemukan antara lain memukul, mengganggu, dan mengejek. Produk *textbook* pembelajaran kokurikuler yang dihasilkan memperoleh validitas dengan skor 97,5% dari ahli desain dan 87,5% dari ahli bahasa. Uji praktikalitas memperoleh skor 92% dari guru dan 91% dari siswa, dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, model kokurikuler yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam mengatasi praktik bullying di sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, Model Kokurikuler, Siswa Fase F, Kurikulum Merdeka, Model ADDIE

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
22/08/2025	Jlg

ABSTRACT

Wardi, 2025. *“Design of a Co-Curricular Model to Address Bullying Practices among Phase F Students at SMA Negeri 1 Batu Putih, North Kolaka Regency.”* Thesis of Postgraduate Islamic Education Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Hasbi and Bustanul Iman RN.

This study aims to develop a co-curricular model designed to address *bullying* practices among Phase F students at SMA Negeri 1 Batu Putih, North Kolaka Regency. This research is a type of Research and Development (R&D), employing the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research subjects were Phase F students, while the object of study was learning activities within the *Merdeka Curriculum*, integrated with *bullying* prevention efforts, which resulted in the development of a textbook as a guide for co-curricular learning. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed using both qualitative and quantitative descriptive techniques. The findings indicate that the forms of *bullying* identified include hitting, disturbing, and mocking. The resulting co-curricular learning textbook obtained a validity score of 97.5% from design experts and 87.5% from language experts. Practicality testing showed a score of 92% from teachers and 91% from students, both categorized as “very practical.” Therefore, the developed co-curricular model was declared valid and practical for use in addressing *bullying* practices in schools.

Keywords: Bullying, Co-Curricular Model, Phase F Students, *Merdeka Curriculum*, ADDIE Model

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
22/08/2025	Jhy

الملخص

وردي، ٢٠٢٥م". تصميم نموذج مشترك لمعالجة ظاهرة التنمر لطلبة المرحلة السادسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى باتو بوتيه، محافظة كولاكا الشمالية". رسالة ماجستير، برنامج دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: د.حسي ود.بستان الإيمان ر.ن.

تهدف هذه الدراسة إلى إنتاج نموذج مشترك يمكن أن يساهم في معالجة ظاهرة التنمر لدى تلاميذ المرحلة السادسة في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى باتو بوتيه بمحافظة كولاكا الشمالية. ويُعدّ هذا البحث من نوع البحث والتطوير باستخدام نموذج أذدي الذي يتضمن: التحليل، التصميم، التطوير، التطبيق، والتقويم. وكان موضوع البحث تلاميذ المرحلة السادسة، بينما تمثّل موضوعه في عملية التعليم ضمن منهاج "التعلّم المستقل" المدمج مع جهود الوقاية من التنمر، مما أفضى إلى إنتاج كتاب دراسي يُعتمد كدليل للتعلّم المشترك. وقد جُمعت البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة، والاستبيان، والوثائق، ثم تم تحليلها بالأسلوب الوصفي الكيفي والكمّي. وأظهرت النتائج أن أشكال التنمر التي وُجدت شملت الضرب، والمضايقة، والسخرية. أما الكتاب الدراسي الناتج عن هذا النموذج فقد حاز نسبة صلاحية بلغت ٩٧,٥٪ من خبير التصميم و ٨٧,٥٪ من خبير اللغة. كما أظهرت نتائج اختبار العملية أن المعلمين منحوه نسبة ٩٢٪ والتلاميذ ٩١٪، وكلها ضمن فئة "عملي جدًا". وبناءً على ذلك، يمكن القول إن النموذج المشترك الذي طُوّر في هذه الدراسة صالح وعملي لاستخدامه في معالجة ظاهرة التنمر في المدارس.

الكلمات المفتاحية: التنمر، النموذج المشترك، المرحلة السادسة، منهاج "التعلّم المستقل"، نموذج أذدي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
22/08/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying telah menjadi isu global yang terus menerus mengancam keamanan dan kesejahteraan siswa di lembaga pendidikan. Praktik *bullying* tidak hanya mencakup intimidasi fisik dan verbal, tetapi juga meluas di era digital dan sosial yang semuanya memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan akademis siswa yang terdampak paparan praktik *bullying* baik pelaku maupun korban.

Indonesia, kasus *bullying* di sekolah masih sering terjadi. Menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 terdapat 2355 kasus *bullying* (Perundungan) yang telah dilaporkan di antaranya: pertama, kasus anak yang menjadi korban *bullying* verbal. Kedua, kasus anak menjadi korban kekerasan fisik atau psikis dan Ketiga, kasus anak korban *bullying* sosial.¹ Melihat catatan tersebut bahwa praktik *bullying* (Perundungan) di Indonesia khususnya pada anak atau sekolah sangat marak terjadi.

Bullying menjadi perhatian yang sangat penting saat ini. Dampak yang ditimbulkan sangat memberikan pengaruh besar pada remaja khususnya. Perlu adanya upaya untuk mengatasi fenomena tersebut agar siswa sebagai remaja yang berkembang dapat beradaptasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan baik.²

¹Mardiah, "Kasus Perlindungan Anak Pada tahun 2023," Republika, 2023.

²Syamsu Sanusi dan Iriyanti Ukkas, "Penerapan Teknik *Assertive Counseling* untuk Membangun Kemampuan *Self Disclosure* Pada Siswa Korban *Bullying* di UPT SMA Negeri 3 Luwu Utara" (2020) 6

mengatasi praktik *bullying* dapat dilihat dari penerapan pembelajaran guru khususnya di SMA Negeri 1 Batu putih kabupaten Kolaka Utara.

SMA Negeri 1 Batu Putih yang berlokasi di Kabupaten Kolaka Utara Desa Makkuaseng, juga menghadapi tantangan serupa yakni maraknya kejadian praktik *bullying*. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru SMA Negeri 1 Batu Putih pada tanggal 19 September 2024 Pukul 08.25 menyatakan praktik *bullying* sering terdapat laporannya masuk antara lain: memukul,. memanggil dengan sebutan nama orang tua, warnah kulit, postur tubuh dan bahkan sampai pada ungkapan ancaman.³ Terkait penjelasan tersebut maka peneliti berupaya memberikan alternatif penanganan untuk mengatasi praktik *bullying* melalui pembelajaran kokurikuler.

Kegiatan pembelajaran kokurikuler merupakan salah satu kegiatan model pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum Merdeka sebagai pilar utama yang inovasinya dinamakan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) dengan sasaran pada jenjang sekolah dasar hingga jenjang menengah.⁴ Kegiatan tersebut merupakan salah satu pembelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler.

Permendikbud nomor 23 tahun 2017 ayat 3 dan 4, menyebutkan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan atau memperkuat kemampuan dasar atau indikator pada mata Pelajaran/bidang yang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan pengayaan mata

³Misbahul Munir, "Wawancara Mengenai Praktik Bullying di SMA Negeri 1 Batu Putih" pada pukul 08.25 wib, tanggal 19 September 2024

⁴Pengelola Web Kemendikbud, "Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Extra-Kokurikuler dan Kokurikuler," 2018 diakses pukul 09.13, tanggal 1 Maret 2024

pelajaran, kegiatan ilmiah, pengajaran seni, kegiatan budaya dan kegiatan lain yang dapat mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran kokurikuler merupakan salah satu pendekatan dalam kurikulum merdeka yang menawarkan kerangka kerja yang *fleksibel* dan *inovatif* untuk mengatasi masalah-masalah di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat pembelajaran intrakurikuler.⁵ Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat opsional atau pilihan yang disediakan sekolah,⁶ kokurikuler dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan keterampilan penting dalam pengalaman belajar siswa secara lebih terstruktur dan terarah.

Kokurikuler sebagai salah satu pendekatan dalam kurikulum Merdeka terdapat tingkatan kemampuan siswa terhadap suatu pembelajaran di antaranya:

1. Fase Pondasi : PAUD
2. Fase A : Kelas 1- 2 SD
3. Fase B : Kelas 3 – 4 SD
4. Fase C : Kelas 5 – 6 SD
5. Fase D : Kelas 7 – 9 SMP
6. Fase E : Kelas 10 SMA/SMK
7. Fase F : Kelas 11 – 12 SMA/SMK

Pembelajaran dengan jenjang fase di atas merupakan upaya penyederhanaan yang dilakukan sehingga siswa dapat memiliki waktu yang memadai dalam menguasai kompetensi. Setiap jenjang fase pembelajaran dalam KBM memiliki

⁵Kemendikbudristek, "*Panduan Pembelajaran dan Assemen Kurikulum Merdeka*" Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022

⁶Dodi Ilham dkk, "*Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur*" (2025) 69

tujuan dan strategi yang berbeda dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi setiap siswa secara maksimal.⁷

Kegiatan kokurikuler yang belum memiliki panduan berupa buku khusus untuk diterapkan oleh guru atau pengajar di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Untuk mendapatkan data awal, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun hasil observasi dan wawancara tersebut adalah kegiatan kokurikuler yang diterapkan guru melalui lima aspek yaitu aspek Al-quraan, aspek akidah, aspek akhlak, aspek ibadah, dan aspek sejarah. Tambahnya, kelima aspek tersebut sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas sekaligus penguat materi pembelajaran.

Kegiatan yang diutarakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kokurikuler yang menyangkut dengan materi yang telah diajarkan tidak memiliki buku panduan untuk diajarkan di samping sebagai kegiatan penunjang pembelajaran juga dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dan juga dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, membangun rasa kepemilikan di sekolah dan mengembangkan keterampilan sosial serta memperkuat persaudaraan.

Nursyamsi dkk dalam pengantar bukunya terkait kokurikuler menyatakan bahwa kokurikuler merupakan pembinaan *softskill* untuk menunjang keterampilan

⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (2022) 40

pengajaran dalam mendidik yang telah didapatkan selama masa pembelajaran dan juga untuk mendapatkan alumni yang berkualitas.⁸

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan. penelitian ini, bertujuan untuk merancang buku panduan pembelajaran kokurikuler sebagai alternatif untuk mengatasi praktik *bullying* di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dengan berfokus pada siswa fase F yang sedang berada pada masa transisi menuju dewasa, penelitian ini memiliki urgensi sebagai pembentuk karakter, empati, dan keterampilan sosial siswa. Buku panduan pembelajaran kokurikuler yang dirancang untuk mengatasi praktik *bullying* sekaligus menunjang pembelajaran, kokurikuler akan didesain dalam bentuk buku panduan dengan kegiatan pembelajaran perorangan dan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan dalam tesis ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk praktik *bullying* fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ?
2. Bagaimanakah hasil desain model kokurikuler yang dikembangkan untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ?
3. Bagaimanakah hasil validitas dan praktikalitas desain model kokurikuler yang dikembangkan untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ?

⁸Nursyamsi dkk, "*Pendidikan dan Pengetahuan Kokurikuler*" (Penerbit Aksara Timur Cetakan Pertama, Agustus 2019) 4

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.
2. Menghasilkan buku panduan desain model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.
3. Menguji validitas dan mengetahui praktikalitas dari buku panduan kokurikuler yang dikembangkan untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengatasi praktik *bullying* (Perundungan) yang sering terjadi pada umumnya di setiap fase siswa khususnya pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a) Bagi guru

Menjadi panduan/media untuk mengatasi praktik *bullying* (Perundungan) yang sering terjadi di lingkungan sekolah sehingga menciptakan suasana sekolah yang nyaman untuk siswa belajar.

b) Bagi siswa

Diharapkan mampu memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, membangun rasa kepemilikan dan memperkuat persaudaraan sebagai pencegahan *bullying* (Perundungan).

c) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai bahan peniliti selanjutnya untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa dengan memilih konsep pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler ataupun konsep lainnya.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Kajian pengembangan model kokurikuler akan menghasilkan buku sebagai panduan untuk mengatasi praktik *bullying* (Perundungan) yang kerap terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada siswa fase F dan model ini juga dapat menjadi bahan evaluasi materi yang telah diajarkan dan sekaligus menjadi bahan guru dalam mengembangkan sikap kebersamaan, sikap toleransi, serta sikap gotong royong. Peneliti juga dalam produk buku panduan tersebut akan mengaitkan kegiatan kokurikuler dengan materi yang diajarkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Penulis beranggapan bahwa pengembangan model kokurikuler ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi praktik *bullying* (perundungan) yang kerap terjadi di SMA Negeri 1 Batu Putih.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan model kokurikuler ini hanya mencakup pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa fase F saja. Peneliti berharap model kokurikuler ini tidak hanya mencakup Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Tetapi juga di semua mata pelajaran yang diajarkan dan bahkan mencakup semua siswa di sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Batu Putih untuk meminimalisir praktik *bullying* (Perundungan) yang sering terjadi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penulisan ini, peneliti berusaha memaksimalkan dan mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Penelitian dari Raikhan yaitu *Pengembangan Kegiatan Kurikuler Sebagai Strategi Madrasah dalam Pencegahan dan Penanganan Bullying*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Madrasah dalam pencegahan dan penanganan *bullying* dilaksanakan melalui tiga kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan pencegahan dan penanganan dalam intrakurikuler melalui pembiasaan disiplin belajar, disiplin masuk kelas tepat waktu, disiplin berpakaian rapi, disiplin menyelesaikan tugas sekolah, disiplin mendengarkan ketika guru menjelaskan, disiplin berbaris dengan rapi, disiplin mentaati tata tertib Madrasah. Kokurikuler melalui kegiatan upacara, apel, jamaah dhuha dan dhuhur, sedangkan dalam ekstrakurikuler melalui pramuka, pelbagai tim olahraga, dan kesenian. Adapun nilai-nilai pencegahan yang ditanamkan adalah ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Hambatan dalam pencegahan dan penanganan adalah waktu mulai kegiatan yang tidak menentu, keterlambatan, penggunaan Buku Pribadi Siswa (BPS), keaktifan, siswa kurang minat. Adapun solusinya adalah buku pribadi

siswa, bekerjasama dengan pengurus pondok, dibuatkan jadwal piket, diadakan sosialisasi oleh kepala Madrasah seluruh guru, dan pembinaan kegiatan yang berkompeten.¹

Penelitian dari Parentah Lubis yaitu *Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Kokurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Cendikia Medan*. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; perencanaan *project* kokurikuler keagamaan dilakukan melalui tahap penguatan *assesmen project* kokurikuler, serta evaluasi. Pelaksanaan *project* kokurikuler keagamaan dilakukan langkah merancang buku panduan ajar, penentuan tugas siswa, pencatatan tugas siswa, pelaksanaan tugas, dan penilaian tugas, cara guru mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran *project* kokurikuler keagamaan dilakukan dengan menggunakan kriteria yang jelas, menggunakan metode dan alat evaluasi yang beragam, menggunakan rubrik dan panduan evaluasi yang jelas, memberikan *feedback* kepada siswa, serta melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan *project* kokurikuler keagamaan terdiri dari keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, padatnya jadwal guru, terbatasnya kontrol ketika siswa berada di lingkungan tempat tinggal mereka, serta terbatasnya waktu dalam pembinaan dan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan *project* kokurikuler keagamaan terdiri dari

¹Raikhan, "Pengembangan Kegiatan Kurikuler Sebagai Strategi Madrasah dalam Pencegahan dan Penanganan *Bullying*", *Darajat jpai* vol 6, No 2, desember, (2023)

beberapa langkah, seperti menganalisis sumber daya yang dibutuhkan, mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat siswa, menetapkan bentuk kegiatan dan memastikan dukungan dari semua warga sekolah, memilih dan menggunakan strategi yang tepat, serta penilaian atau evaluasi secara rutin.²

Penelitian dari Cahyo Harjono yaitu *Desain Aktivitas Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Physical Literacy Untuk Meningkatkan Kesegaran Jasmani Peserta Didik Usia 13-15 Tahun*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data dilakukan wawancara guru dan siswa, kuesioner studi pendahuluan guru dan siswa, kuesioner validasi ahli, kuesioner uji kelayakan respon guru dan siswa. Validasi melibatkan tiga ahli yaitu satu ahli materi, satu ahli bahasa dan satu ahli media. Subjek penelitian melibatkan 64 siswa kelompok kecil dan 128 siswa kelompok besar dan guru sebanyak 8 orang untuk menguji kelayakan produk. dan adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghasilkan sebuah produk desain aktivitas pembelajaran kokurikuler berbasis *physical literacy* untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa usia 13-15 tahun. Sangat layak menurut para ahli media, ahli bahasa, ahli materi, guru, dan siswa. desain aktivitas pembelajaran kokurikuler berbasis *physical literacy* untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa usia 13-15 tahun efektif dalam

²Parentah Lubis, "Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Kokurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Cendikia Medan", Tesis: Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara Medan (2024)

meningkatkan kesegaran jasmani pada siswa 13-15 tahun berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.³

Penelitian dari Haris Munandar dkk yaitu *upaya pencegahan tindakan perundungan melalui penguatan karakter pada siswa SD Negeri 19 Bandah Aceh*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karena lingkungan dan pergaulan sehari-hari yang tidak terkendali, anak-anak rentan terlibat dalam *bullying* (Perundungan) verbal dan fisik. Berdasarkan dari tiga kelas ditemukan bahwa 42% siswa di kelas pertama, 30% siswa kelas kedua, 25% siswa kelas ketiga pernah diintimidasi pada tahun sebelumnya. Tindakan perundungan dapat dicegah dengan menerapkan penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter pada draft perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas. Penguatan pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui kegiatan budaya sekolah seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan dan gotong royong.⁴

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Tesis/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Raikhana	Pengembangan Kegiatan Kurikuler Sebagai Strategi Madrasah dalam	Indikator penelitian yakni kegiatan kokurikuler untuk mengatasi praktik	Metode penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan studi kasus

³Cahyo Harjono, "Desain Aktivitas Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Physical Literacy Untuk Meningkatkan Kesegaran Jasmani Peserta Didik Usia 13-15 Tahun (Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2023)

⁴Haris Munandar, "Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Pendidikan pada SD Negeri 19 Banda Aceh," *Jurnal Tunas Bangsa* 10, No. 1 (2023): 34. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>.

		Pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i> .	<i>bullying</i> .	sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan yakni ADDIE.
2	Parentah Lubis	Penerapan kurikulum merdeka berbasis <i>project</i> kokurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) cendikia Medan	Pembahasan penelitian yakni kokurikuler dan teknik pengumpulan data yakni obesrvasi dan dokumentasi dan teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi dan dokumentasi	Metode dan jenis penelitian menggunakan kualitatif dan fenomologi, teknik analisis data tidak menggunakan angket, teknik analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
3	Cahyo Harjono	Desain aktivitas pembelajaran kokurikuler	Pada penelitian ini memiliki persamaan pada	Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan, terdapat

		berbasis <i>physical literacy</i> untuk meningkatkan kesegaran jasmani Peserta Didik usia 13-15 tahun.	penelitian yang akan dilakukan yakni model pengembangan ADDIE dengan tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.	perbedaan pada objek penelitian yakni mengacu pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani (penjas). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI)
4	Haris Munandar	Upaya pencegahan tindak perundungan melalui penguatan karakter pada siswa SD Negeri 19 Banda Aceh.	Indikator pembahasan melakukan pencegahan Tindakan perilaku <i>bullying</i> , pengumpulan data penelitian yakni: wawancara dan dokumentasi.	Metode penelitian, objek yang akan diteliti, dan tempat penelitian.

Secara umum, keempat penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat praktik-praktik *bullying* (Perundungan) sangat marak terjadi khususnya pada instansi pendidikan. Melihat maraknya praktik *bullying* (Perundungan) penulis berpendapat bahwa sekolah atau guru mestinya melakukan cara untuk mengatasi praktik tersebut. Misalnya, membuat kegiatan-kegiatan kokurikuler di samping penunjang pengetahuan, dalam kegiatan kokurikuler juga dapat menjaling kerjasama, memperkuat persaudaraan antara siswa.

B. Landasan Teori

1. Model Kokurikuler

a. Pengertian Model Kokurikuler

Model adalah rencana atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang dapat berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa fisik, *prototipe* serta rancangan.⁵ Menurut Edhy Rustan model dapat diartikan sebagai cara membuat pola atau merancang suatu proses pembelajaran untuk diterapkan pada lingkungan belajar yang sesuai atau tepat dengan tujuan belajar.⁶ Sedangkan kokurikuler adalah suatu pendekatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran utama yang dapat memantau perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat tersebut, model kokurikuler dapat diartikan sebagai upaya merancang suatu pola pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan tujuan pembelajaran, memantau

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*," di Akses 28 September 2024, Pukul ; 10.00 WIB.

⁶Edhy Rustan' "*Desain Interaksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa*", Penerbit: Selat Media Patners (2023) 153

perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga kegiatan pokok yang telah dirancang pada Permendikbud No. 12 tahun 2014 sebagai kunci dalam keberhasilan proses pendidikan siswa di sekolah yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang merupakan kesatuan dalam proses pendidikan.⁷

Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran. Kokurikuler sebagai kegiatan pendukung dari kegiatan intrakurikuler yang sangat penting untuk diterapkan oleh guru dengan tujuan agar membantu siswa dalam mendalami dan menghayati materi yang telah di pelajari dan yang akan di pelajari dalam kegiatan intrakurikuler.⁸ Salah satu cara terbaik bagi guru untuk mengembangkan kualitas moral siswa seperti kemandirian, nasionalisme, agama, dan moralitas adalah melalui kegiatan kokurikuler.⁹

Selain itu, disebutkan bahwa bentuk dari kegiatan kokurikuler beragam tergantung dari sekolah dan guru yang memberikan pengajaran dalam Nurrahman dan Junaidi Ana misalnya bentuk kokurikuler yakni melakukan percobaan sederhana, membuat kliping, mengerjakan makalah, mempelajari keterampilan tertentu, membuat majalah dinding, mempelajari buku-buku tertentu, dan lain sebagainya yang diperhitungkan saat penilaian pada mata pelajaran yang sesuai. Dengan demikian, kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan di dalam kokurikuler

⁷Permendikbud Ri No. 12 Tahun 2014 Tentang "Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah", *Jdi.Kemdikbud.Go.Id* (2024) 5-8

⁸Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (2020) 162.

⁹Andi Agustang dan Jumadi Sahabuddin Suardi, "Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter di Sekolah Swasta Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020) 6.

menjadi program penunjang pembelajaran yang tidak hanya penting namun juga menarik dan menyenangkan, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih objektif dan aplikatif terkait suatu topik dan tema pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang mendalam bagi siswa.¹⁰

b. Tujuan Kegiatan Kokurikuler

Model kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan atau pelaksanaan kokurikuler sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Menurut Nurgyantoro, tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dengan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler.¹¹ Menurut Hamiseno, kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajari serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.¹²

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kokurikuler terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Kokurikuler sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran kegiatan intrakurikuler.
- 2) Pendalaman dan penghayatan materi yang telah diajarkan pada kegiatan intrakurikuler.
- 3) Melatih siswa dalam melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

¹⁰Nurrahman dan Junaidi Ana, "pengembangan program pembelajaran kokurikuler berbasis Islam pada jenjang sekolah menengah atas" *jurnal pendidikan Islam* 1 No 1 (2024) 33

¹¹Nurgyantoro. Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE

¹²Hamiseno, Winarno, "Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar". Jakarta: Depdikbud RI. 1990

c. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Karena kegiatan kokurikuler bertujuan agar siswa dapat lebih memahami dan menghayati bahan materi intrakurikuler, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan azas-azas kokurikuler yang telah digariskan oleh Depdiknas RI¹³ yaitu;

- 1) Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.
- 2) Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.
- 3) Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa.
- 4) Memerlukan pengadministrasian, pembimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian.

Kokurikuler merupakan solusi pembelajaran tambahan dari jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbatas. Menurut Siti Nurhaeni dan Herawati bahwa kokurikuler, memiliki efek positif terhadap perkembangan moral siswa sekaligus mengisi kekurangan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat merancang kegiatan yang dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas dan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dengan mengembangkan siswa yang taat, saleh, dan berkarakter moral yang tinggi.

¹³Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 *tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Formal* diakses 2 Mei 2025, pukul 12.00 Wib

Setiap sekolah menginginkan harapan bagi siswanya agar memiliki prestasi yang baik selama berada di sekolah tersebut. Prestasi yang dicapai siswa dapat menjadi ukuran bagi keberhasilan guru di sekolah. Dengan adanya kegiatan kokurikuler salah satu kegiatan untuk siswa dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menyalurkan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki siswa. Menurut Yogik Delta Hermawan kegiatan kokurikuler adalah metode pengajaran tambahan yang efektif untuk dilakukan oleh setiap guru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa yang mengikuti program kegiatan kokurikuler memiliki kepribadian yang lebih baik, rasa menghargai yang tinggi, bertanggung jawab, empati, dan memiliki motivasi tinggi sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan kokurikuler cenderung acuh tak acuh dan motivasi rendah.¹⁴

Kegiatan kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan siswa karena dapat memberikan kesempatan belajar dalam suasana yang lebih autentik, mendorong pengembangan karakter moral, mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kualitas kepemimpinan, menumbuhkan kesadaran dan apresiasi terhadap keragaman, menarik minat siswa untuk menangani isu-isu global yang mendesak, dan mendorong pengembangan kompetensi literasi dan numerasi. Serta memiliki manfaat untuk penilain sikap, keterampilan dan konteks personal. Berdasarkan pengertian di atas kokurikuler memiliki beberapa bentuk dan tahapan sebagai berikut:

¹⁴Yogik Delta Hermawan, "Program Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Emotional Quotient (Eq) Siswa di Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, No. 2. (2020): 13.

d. Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Irwansyah menyebutkan ada beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler di antaranya sebagai berikut:

1) Kerja Kelompok

Menugaskan *project* kelompok dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, kerjasama, dan toleransi, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

2) Kerja Individu

Memberikan tugas pekerjaan rumah secara individu, melaksanakan kegiatan kokurikuler, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi merupakan cara untuk membantu mereka mengembangkan minat dan keterampilan serta menjadi mandiri.¹⁵

Menurut kutipan di atas, kegiatan kokurikuler dapat berupa kegiatan kelompok dan individu yang membantu siswa mengembangkan rasa persaudaraan dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan sambil menerima bimbingan dan dukungan dari guru untuk memperluas wawasan keilmuan mereka.

Berbeda dengan Fitri yang menyatakan bentuk kegiatan kokurikuler yang mengarah pada mata pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah:

- a) BTA (Baca Tulis Al-quraan)
- b) Sholat Dhuhur Berjamaah dan Kultum
- c) Zikir
- d) Tadarus

¹⁵Khusna Farida dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (2020): 15.

e) Muhadharah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).¹⁶

Sejalan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaeni mengenai model pengembangan kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis akhlak Islami¹⁷ adalah sebagai berikut:

- 1) Al-quraan
- 2) Sholat Sunnah
- 3) Mentoring
- 4) Berinfak

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa bentuk kegiatan kokurikuler pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bentuk pengembangan dan pemahaman pengetahuan Islami.

e. Tahapan Pelaksanaan Kokurikuler

Berikut ini adalah prosedur untuk mempraktikkan kegiatan kokurikuler, menurut Anggraini:

- 1) Memberi siswa pekerjaan rumah secara teratur untuk diselesaikan di luar kelas (secara langsung) dengan pemahaman bahwa nilai yang mereka terima untuk setiap topik didasarkan pada kinerja mereka.
- 2) Tugas tersebut diantisipasi untuk diselesaikan dalam setengah dari jam tatap muka mata pelajaran.
- 3) Guru mata pelajaran memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

¹⁶Fitri Lestari, "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler PAI di Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa," (2020): 29.

¹⁷Siti Nurhaeni dkk, "Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami," *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2. (2021): 4-3

4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan kokurikuler dilakukan secara bertahap, mulai dari pemberian tugas hingga pemberian nilai oleh guru. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan mengikuti tahapan-tahapan tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih dalam intensitas pelaksanaan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, tahapan-tahapan dalam menerapkan kegiatan kokurikuler mempertimbangkan seberapa *intens* kegiatan tersebut dilaksanakan.

Kegiatan kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dapat diterapkan di setiap sekolah untuk mencegah dari pada praktik-praktik *bullying* (Perundungan) yang sering kali terjadi tiap tahunnya. Kegiatan kokurikuler diharapkan mampu membangun rasa solidaritas, bertanggung jawab, empati, toleransi, serta gotong royong antara sesama siswa dengan kegiatan-kegiatan kokurikuler tersebut.

f. Kegiatan kokurikuler penunjang karakter Baik

Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter yang mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap lingkungan sekitar sehingga memiliki cara pandang yang luas untuk mencapai cita-cita pendidikan Islam. Melalui pembelajaran kokurikuler, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga dapat memberikan ruang bagi siswa memanfaatkan waktu beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan menasihati dalam kesabaran. Sebagaimana dalam surat al-asr/103:1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahannya;

"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Karakter keagamaan adalah nilai-nilai yang identik dengan perilaku baik (tahu nilai kebaikan dan mau berbuat baik dalam setiap aktivitas kehidupan) yang hadir dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Hubungannya dengan pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁸

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran kokurikuler atau pembelajaran tambahan di luar jadwal kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Kokurikuler sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter baik siswa (jujur, berani, peduli sesama dan bertanggung jawab) pada dasarnya bertujuan sebagai penegasan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pendorong dan memberikan makna yang jelas agar terhindar dari sebuah tindakan buruk seperti praktik *bullying*.

¹⁸Parentah Lubis "Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project pada Kokurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Cendikia Medan", Tesis: Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan, (2024) : 17

2. Praktik *Bullying*

a. Pengertian Praktik *Bullying*

Dalam pandangan Islam *bullying* (Perundungan) jelas dilarang karena dapat merugikan orang lain. Yang disebutkan dalam firman Allah swt Q.S Al-Hujurat/49:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahannya

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.¹⁹

Ayat ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta yang terjadi yaitu masih banyak ditemukan antara siswa mempergunjingkan temannya. Bahkan masih ada orang yang membeda-bedakan dan kurangnya toleransi antara sesama di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain bahkan dapat memutuskan tali silaturahmi di antara dua orang sehingga ayat ini mengkaji

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, (2018) 746-747.

tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-quran surah Al-Hujurat ayat 11-13 berdasarkan kajian tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu larangan memperolok-olok, mengejek, menghina, bahkan merendahkan diri orang lain, dan selain itu dalam ayat ini juga terdapat perintah untuk bertobat. Pada ayat 12 surat Al-Hujurat ini, nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya masih bersifat larangan yaitu larangan berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan dan mempergunjingkan (ghibah). Kemudian, ayat 13 surat Al-Hujurat ini terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu at-taaruf (saling kenal-mengenal), ukhuwah dan juga terdapat nilai pendidikan karakter yaitu sikap toleransi.

Bullying (Perundungan) didefinisikan sebagai seorang individu atau kelompok yang terlibat dalam perilaku agresif yang terus-menerus yang mengakibatkan kerugian pada diri sendiri atau orang lain, istilah bahasa Inggris *bully*, yang menyiratkan *mimobbing*, adalah tempat asal kata *bullying* (Perundungan), dalam bahasa Indonesia, kata ini berarti penggertak atau seseorang yang memperlakukan dengan kasar orang yang tidak berdaya, setiap perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki keterikatan mental atau fisik pada individu atau kelompok yang rentan secara konseptual disebut sebagai *bullying* (Perundungan).²⁰

Bullying (Perundungan) didefinisikan perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau kelompok ke orang atau kelompok lain atas ketimpangan kuasa

²⁰Adiyono dkk, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3. (2022): 651.

secara berulang atau terus menerus.²¹ *Bullying* (Perundungan) mengacu pada keinginan untuk menyakiti orang lain, biasanya terus-menerus, gembira dan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat dan tidak bertanggung jawab.²² Pelaku *bullying* (Perundungan) umumnya melakukan *bully* karena adanya sikap temperamen (emosi berlebihan), sikap senioritas, terlalu percaya diri (ego berlebihan), sikap tidak berterima atas pencapaian orang lain, dan kesemuanya berujung pada pengancaman (*bullying* “perundungan” mental).²³ Perilaku *bullying* (Perundungan) yaitu perilaku yang mengandung unsur intimidasi, dilakukan oleh individu atau kelompok secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional dan terus menerus dilakukan.²⁴ Menurut Wardani dan Mariyati bahwa siswa yang lemah dalam bersosialisasi dan memiliki kelemahan fisik menjadi penyebab mereka menjadi korban *bullying* (Perundungan), yang meliputi ejekan, pemukulan, bahkan ancaman.²⁵ Berdasarkan penelitian Raikhan, ada empat jenis *bullying* (Perundungan) yang terjadi di sekolah, yaitu *bullying* (Perundungan) verbal, *bullying* (Perundungan) fisik, *bullying* (Perundungan) sosial, dan penindasan.²⁶

Definisi *bullying* (Perundungan) tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* (Perundungan) tidak menunjukkan pola pikir yang negatif, termasuk

²¹Mirela Zaneva dkk, "Social Norms Predict *Bullying*: Evidence from an Anti - *Bullying* Intervention Trial in Indonesia," *International Journal of Bullying Prevention*, (2023) 1–13.

²²Sumarni S dkk "Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMKN Luwu Utara," Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2023) 80.

²³Zainal Arifin dkk, "Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 1 Maros (Studi Kasus Siswa Pindahan)," *Phinisi Journal Of Sociology Education Review* 2, No. 1 (2022) 3–7.

²⁴Indah Salsabilah, "Upaya Menanamkan Nilai Karakter Guna Pencegahan *Bullying* di SMPN 159 Jakarta," *Universitas Esa Unggul* (2024): 4.

²⁵Mariyati Tamrin & Devi Kusuma Wardani, "Eksplorasi Pengalaman Remaja Yang Menjadi Korban *Bullying* di Sekolah," *Jurnal Ners Widya Husada* 6, No. 1 (2019) 15

²⁶Raikhan, "Pengembangan Kegiatan Kurikuler Sebagai Strategi Madrasah dalam Pencegahan dan Penanganan *Bullying*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No.2 (2023) 2

kejam terhadap orang lain. Menurut hadis dari Imam Muhammad, umat Islam dianjurkan untuk memperlakukan semua orang dengan baik karena itu adalah salah satu tanda bahwa seseorang adalah pengikut Allah Swt:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُومْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya”. (HR. Al-Bukhari).²⁷

Dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan, yang dalam hal ini pendidikan Islam adalah untuk beriman kepada Allah, umat Islam, terutama siswa, harus berlatih untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Hadis ini juga menyatakan bahwa umat Islam harus berupaya mengucapkan perkataan yang lebih baik dan benar. Sebagaimana dalam Al-quraan surah al-Isra'/17:53 berikut:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)..."

²⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M) 184.

Ayat tersebut memerintahkan umat Muslim untuk menjaga lidahnya dari perkataan yang sia-sia. Sebab, bila manusia tidak dapat menjaga perkataannya, bisa saja melalui perkataannya mengakibatkan sakit hati atas apa yang dikatakannya.

b. Jenis-Jenis *Bullying*

Ada banyak jenis intimidasi atau *bullying* (Munjahidah dan Muh. Hanif)²⁸ di antaranya:

1) *Bullying Physical* (Secara Fisik)

Di sekolah, *bullying* (Perundungan) baik secara verbal maupun non verbal terjadi. Kekerasan fisik digunakan dalam hampir semua tindakan intimidasi. Korban *bullying* (Perundungan) fisik dapat dipukul, ditendang, atau dicambuk, dan sebagian besar tindakan ini meninggalkan bekas luka pada korban.

2) *Bullying Sosial* (Secara Kelompok)

Penindasan terkait dengan kerugian psikologis pada target, termasuk harga diri yang rendah, isolasi sosial, kecemasan, dan depresi. Penindasan sosial bertujuan untuk menjelek-jelekkan individu atau organisasi. Beberapa korban bunuh diri atau bunuh diri karena tidak mampu menangani tuntutan emosional dan sosial yang terus menerus. Korban *bullying* (Perundungan) saat masih kecil mungkin tidak dapat mengatasi kesedihan, isolasi sosial, dan keadaan yang tidak menguntungkan hingga mereka dewasa.

²⁸Muh. Hanif Munjahaid, "Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah *Bullying* di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas," *Jurnal Kependidikan* 10, No. 2. (2022): 11–12.

3) *Bullying* Verbal (Secara Lisan)

Memfitnah, menyembunyikan informasi, menghina, mengasingkan orang lain, mengabaikan sudut pandang orang lain, mengutuk atau mengolok-olok orang lain, mengancam, dan menggertak adalah contoh-contoh dari jenis *bullying* (Perundungan) ini, hal ini juga memengaruhi psikologis dan emosional korban *bullying* (Perundungan), depresi, rendah diri, dan masalah lainnya dapat disebabkan oleh *bullying* (Perundungan) verbal, orang dewasa yang pernah mengalami *bullying* (Perundungan) atau ejekan yang parah ketika masih kecil dapat mengalami fobia sosial.

4) *CyberBullying* (Perundungan Elektronik)

Jenis *bullying* Perundungan ini melibatkan ancaman atau pelecehan terhadap seseorang dengan teks yang berkaitan dengan peralatan elektronik yang di kirim melalui telepon atau internet. Menurut Muhaemin internet atau media digital merupakan teknologi informasi yang pemberian berita begitu dengan cepat dan tidak mengenal jarak serta waktu untuk mendapatkannya.²⁹

Bustanul Iman RN dkk yang mengatakan bahwa menghadapi tantangan era digital memerlukan pendekatan yang bijaksana dan terencana sebagai upaya mengajarkan remaja tentang cara melindungi informasi pribadi, mengenali risiko *online*, dan berinteraksi dengan cara yang sopan dan bertanggung jawab di dunia maya sekaligus membantu mereka menghindari masalah seperti penipuan *online* dan *cyberbullying*.³⁰ Karena, *cyberbullying* jauh lebih umum terjadi dan dapat

²⁹Muhaemin dkk, "Construction of The Social Reality of Idealism Digital Era Journalsists In Banten" "*Journal : Jogjakarta Communication Conference, Volume 1, No 1, 2023*) 8

³⁰Bustanul Iman RN dkk, "*Remaja, Handphone dan Tantangan Spritualitas*" (Penerbit Cv Kreator Cerdas Indonesia, Cetakan I: September 2024) 78-79

terjadi kapan saja, serta banyak korban yang mudah diintimidasi dengan menggunakan media *online*.

5) *Bullying* Relasional (Hubungan)

Perundungan secara relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis yang dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri, seperti mengucilkan, mengabaikan atau menyudutkan. Sikap yang diberikan dalam bentuk ini adalah penglihatan yang agresif, cibiran, tawa mengejek, lirikan serta bahasa tubuh yang mengejek, merendahkan serta mempermalukan di depan umum.

Perundungan secara relasional banyak terjadi pada masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, emosional, mental dan seksual remaja. Mereka mencoba untuk mengetahui jati diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu perundungan dalam bentuk ini adalah perundungan yang paling sulit terdeteksi dari luar.

Berdasarkan penjelasan tersebut bentuk perundungan secara fisik, verbal, sosial dan elektronik termasuk dalam kategori perundungan langsung karena dampak yang ditimbulkan pada korbannya dapat dilihat secara langsung. Sedangkan perundungan yang terjadi secara relasional termasuk dalam perundungan secara tidak langsung, karena dampak yang ditimbulkan dari perundungan ini tidak langsung dilihat, melainkan memiliki dampak sosial seperti *stress* karena tidak nyaman dengan diri dan lingkungannya. Menurut Nuryani dkk jenis-jenis *bullying*

yang sering didapatkan semuanya cenderung merusak yang semuanya memiliki resiko, baik bagi pelaku maupun korban.³¹

c. Penyebab *Bullying*

Bullying (Perundungan) dapat terjadi baik secara individu maupun kelompok dengan berbagai alasan (Zaenal Arif Pujiwantoro).³² Di antaranya yaitu:

1) Keluarga

Mayoritas anak dibesarkan oleh keluarga mereka, dan penelitian menunjukkan bahwa di sinilah mereka menerima pendidikan dan arahan awal. Hal ini menyiratkan bahwa dampak paling mendasar pada pertumbuhan anak berasal dari kompleksitas kehidupan keluarga. Mengingat anak dibesarkan oleh keluarga dan menghabiskan banyak waktu di dalam keluarga, maka masuk akal jika keluarga juga memiliki peran besar dalam potensi munculnya kenakalan. Kenakalan remaja juga dapat disebabkan oleh keadaan keluarga yang menyimpang, seperti "*broken home*".

2) Sekolah

Sekolah adalah pengalaman pendidikan kedua bagi anak setelah meninggalkan keluarga. Anak-anak sering berinteraksi satu sama lain dan dengan para guru selama proses bimbingan dan pendidikan di sekolah. Pada kenyataannya, hubungan ini memiliki efek sosial yang lebih negatif selain mendorong remaja usia sekolah tertentu untuk menjadi nakal. Lebih jauh lagi, sering terjadi bahwa tindakan administrator sekolah merupakan cerminan dari ketidakadilan.

³¹Nuryani, Nurjanna S, dan Abdul Mutakabbir. "Konstruksi Perundungan dan Solusinya dalam Al-qur'an." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 11, No. 1 (2024) 28-29

³²Zaenal Pujiwantoro Arif, "*Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di Sma Negeri 1 Kampung laut Cilacap*," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, (2020): 56-57.

Fakta bahwa hukuman terus diterapkan untuk berbagai alasan yang merusak pencapaian tujuan pendidikan. Ancaman yang terus menerus, disiplin yang keras, kurangnya interaksi yang bersahabat antara guru dan Siswa, dan kurangnya sumber daya, semuanya terus memperburuk skenario ini.

3) Lingkungan sosial

Pergeseran sosial yang terjadi dengan cepat yang ditandai dengan kejadian-kejadian yang penuh tekanan, seperti: persaingan kerja, pengangguran, keragaman media, dan berbagai kesempatan bersantai, termasuk kriminalitas remaja.

Berdasarkan penyebab terjadinya *bullying* yang telah di utarakan di atas bahwa beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya praktik *bullying* di antaranya: keluarga, lingkungan sekolah, serta kondisi sosial. hal ini, sejalan dengan yang diutarakan Subekti Masri dkk bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, media elektronik, dan teman sebaya. Lanjutnya, adapun cara untuk mencegah perilaku *bullying* adalah memberikan motivasi, membangun komunikasi efektif, dan memberikan edukasi positif.³³

d. Siswa fase F

1) Pengertian Siswa

Semua komponen, Siswa adalah salah satu komponen yang paling penting. Pada dasarnya, proses belajar mengajar sangat bergantung pada partisipasi siswa. Tidak akan ada proses belajar mengajar tanpa Siswa. Sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guru Nasional, siswa atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha

³³Subekti Masri, Teguh Arafah Julianto, Sitti Aisyah, dan Ksami Upaya Guru bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa di SMAN 17 Luwu" Jurnal: *Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* Vol. 9, No. 2, (2023): 40-46

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam pengertian tersebut, seseorang yang memilih untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapannya di masa depan adalah seorang guru.³⁴ Menurut Cahyo Harjono, peserta didik atau siswa adalah orang atau individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan keahlian, minat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan merasa puas atas ilmu yang telah diberikan oleh para pengajarnya.

2) Ciri-Ciri Siswa

Masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. tahap ini disebut dengan tahap remaja madya atau *middle adolescence*. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang jika ada banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastik*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan diri-nya.

Selain itu, siswa berada dalam kondisi kebingungan karena siswa tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau meterialis, dan sebagainya. Usia remaja adalah masa terjadi perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental

³⁴Balitbang - Depdiknas © Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, (2003): 2.

dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian termasuk perkembangan fisik.³⁵

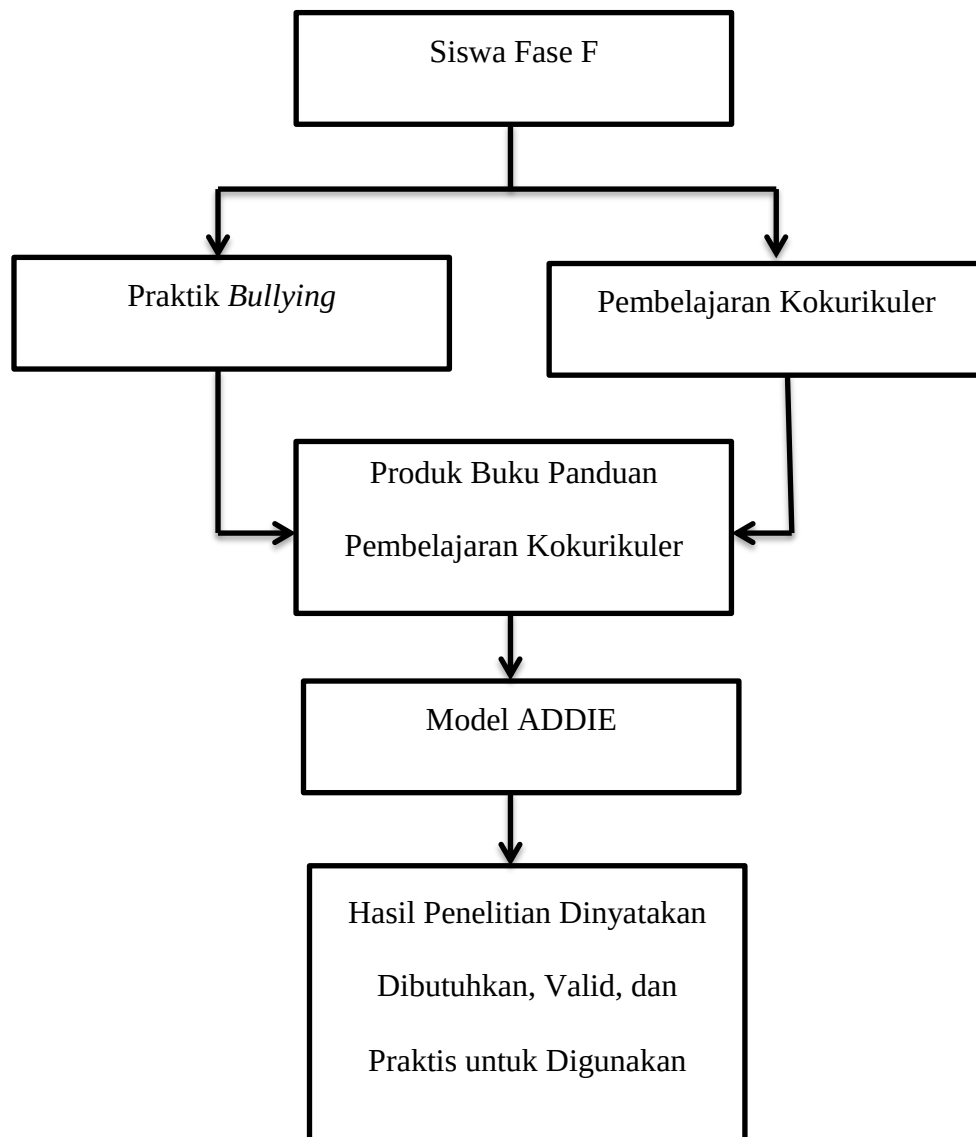
C. Kerangka Fikir

Penelitian ini merupakan *research and development* (penelitian dan pengembangan "R&D") yang merupakan sebuah aktifitas riset untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assesment*), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan sebuah produk. alur berfikir dalam penelitian ini didasarkan pada sebuah fakta empiris adanya indikasi praktik *bullying* dan belum adanya buku panduan khusus untuk mengatasinya. hal ini, dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat temuan awal terkait praktik *bullying* dan pendekatan pembelajaran kokurikuler yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut memicu peneliti untuk membuat solusi sebagai upaya mengatasi praktik *bullying* dengan membuat produk buku panduan. Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara yang kemudian dapat dimanfaatkan secara general dan masif dalam pembelajaran. Berikut merupakan gambaran tentang alur berfikir dalam penelitian ini:

³⁵Cahyo Harjono, "Desain Aktivitas Pembelajaran Kokurikuler Berbasis *Physical Literacy* Untuk Meningkatkan Kesegaran Jasmani Peserta Didik Usia 13-15 Tahun," 41.

Tabel 2.2 Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dalam bahasa Inggris berarti *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk penelitian. Penelitian pengembangan memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian pada umumnya, yang bercirikan produk. Produk-produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem pengajian dan lain-lain.¹

Penelitian pengembangan dipahami sebagai kegiatan yang diawali dengan *research* dan dilanjutkan dengan *development*. Kegiatan *research* dilakukan sebagai upaya menyusun instrument yang dapat diandalkan untuk menemukan, menguji, dan merevisi terhadap suatu fenomena. Sedangkan, kegiatan *development* dilakukan dengan sistematis dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program pembelajaran.² Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian model ADDIE yang terdiri dari tahapan: analisis (*analysis*)

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Penerbit: Alfabeta (Cetakan Ke 27, April 2018) 407

²Dek Ngraha Laba Laksana dkk, "*Desain Penelitian Pengembangan Pendidikan*" Penerbit: NEM (Cetakan Ke-1, Maret 2025) 6-8

perancangan (*design*) pengembangan (*develop*) penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).³

Menurut *Sugiyono* penelitian dan pengembangan terdapat empat tingkatan yaitu: Pada tingkat 1, tahap terendah dalam penelitian dan pengembangan, penelitian dilakukan untuk menghasilkan desain; namun, tidak ada produk yang dibuat atau hipotesis yang diuji. Penelitian dan pengembangan tingkat 2, melibatkan pengujian produk yang sudah dibuat secara langsung daripada melakukan penelitian sendiri. Penelitian dan pengembangan tingkat 3, melibatkan pengembangan (revisi) produk yang sudah ada, membuat produk yang telah direvisi, dan mengevaluasi kemampuan produk tersebut. Pada Level 4, penelitian dan pengembangan berfokus pada pengembangan produk baru dan mengevaluasi keampuannya.⁴

B. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan dan penelitian ini adalah agar peneliti dapat menciptakan model kokurikuler yang telah diadopsi oleh pengajar yang terlibat dan mengevaluasi keberhasilan dari upaya ini. Selain itu, jika pengujian kegiatan yang diimplementasikan terbukti tidak efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* (Perundungan), penelitian ini akan memperluas dan memodifikasi pendekatan kokurikuler.

³Muhamad Nizar Fitria Hidayat, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2021): 29–30.

⁴Okpatrioka, "Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, No. 1 (2023): 89

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, yang beralamat di Jalan Trans Sulawesi, Desa Makkuaseng, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara, menjadi lokasi penelitian ini. Lokasi penelitian dipilih karena lokasinya yang berada di desa dan pengalaman peneliti sendiri bahwa mengikuti kegiatan di sekolah tidak memberikan dampak yang besar terhadap kejadian perilaku *bullying* (Perundungan) selama bersekolah di sekolah setempat.

D. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa fase F yakni kelas XI di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

2. Objek

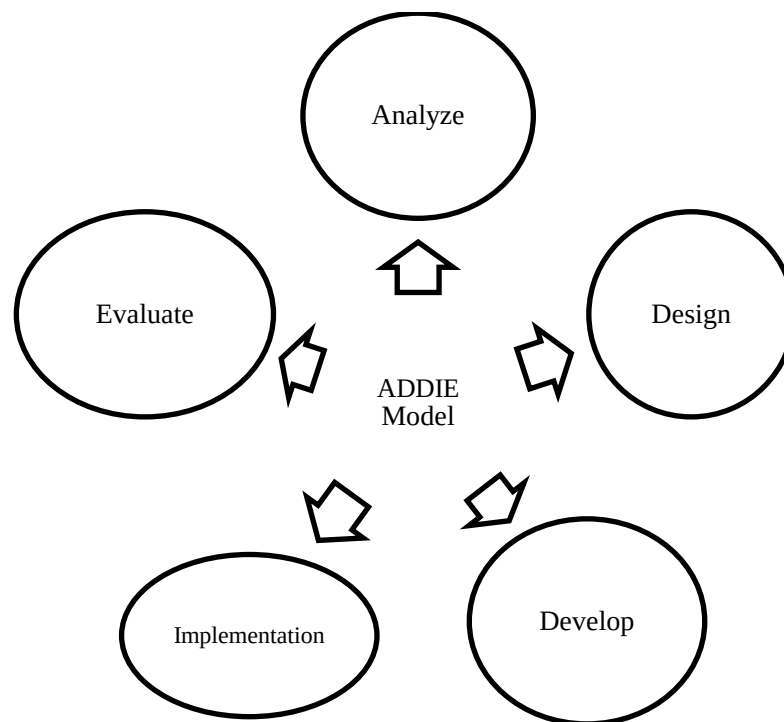
Objek dalam penelitian ini adalah buku panduan pembelajaran yang didesain untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

E. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada penelitian ini berdasarkan pada tahap pengembangan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap. yakni, *analysis* (analisis), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), *implementation*

(implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).⁵ Berikut prosedur pengembangan dalam penelitian ini antara lain:

Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE



1. Tahap Analisis (*analysis*)

Tahap ini merupakan tahap awal dari model ADDIE yang dilakukan dalam mengembangkan suatu produk. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran kokurikuler. Tahapan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis ketersediaan sumber belajar serta buku panduan yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran

⁵Edhy Rustan, "*Desain Instruksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa*", (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023) : 110.

tambahan di luar jam mata pelajaran. Hasil analisis tersebut diperoleh melalui lembar angket kepada 2 guru Pendidikan Agama Islam dan siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih.

2. Tahap Desain (*Design*)

Setelah mendapatkan hasil dari tahap analisis, tahap selanjutnya adalah tahap desain atau perancangan buku panduan pembelajaran (kokurikuler) untuk mengatasi praktik *bullying*. Pada tahap ini juga peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai buku panduan yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan beberapa aspek penilaian dan indikator. Selanjutnya peneliti membuat rubrik penilaian sehingga validator dapat menilai buku panduan yang dikembangkan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Pembuatan Desain Buku Panduan
- b) Penyusunan Instrumen

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan instrumen validasi yang nantinya akan diberikan kepada beberapa validator untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Beberapa lembar validasi yang dirancang adalah lembar validasi desain dan lembar validasi bahasa. Selanjutnya, buku panduan yang telah dirancang akan dievaluasi untuk penyempurnaan hasil perancangan.

3. Tahap pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah tahap penyempurnaan produk dalam bentuk bahan ajar yang siap diimplementasikan melalui uji validasi dan revisi dari

beberapa validator. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

(a) Pembuatan Draft Produk

Pada tahap ini, produk yang telah dirancang dalam bentuk buku panduan pembelajaran (kokurikuler)

(b) Uji Validitas Produk

Setelah tahap pembuatan produk selesai tahap selanjutnya adalah tahap validasi produk. Uji validitas dilakukan oleh tim ahli. Uji validitas dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya produk yang dikembangkan. Uji validitas dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada validator.

(c) Revisi Hasil Uji Validitas

Setelah mendapat nilai dari tim penilai dalam hal ini adalah validator, proses yang dilakukan selanjutnya adalah merevisi produk yang dikembangkan. Revisi produk ini dilakukan setelah mendapat kritik dan saran dari tim validator.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini biasa disebut tahap uji coba produk yang telah dinyatakan valid oleh validator siap untuk diuji cobakan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini dilakukan diakhir pengembangan buku panduan model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F setelah melakukan uji validitas dan uji praktikalitas.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi ini mengamati proses pembelajaran mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran dan praktik *bullying* baik yang terjadi pada siswa, maupun situasi dalam kelas.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi terkait dengan praktik-praktik *bullying* yang dilakukan siswa dan model pembelajaran kokurikuler yang dilaksanakan guru.

c) Angket

Angket dilakukan untuk mengukur tingkat kepraktisan suatu produk menggunakan teks dalam bentuk pernyataan tentang seberapa baik dan menariknya produk tersebut. adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi produk yang telah dihasilkan pada tahap perancangan yang divalidasi oleh validator ahli yang kompeten untuk menilai produk menelaah lembar kerja siswa tersebut untuk memberikan masukan dan saran berkaitan dengan isi lembar kerja siswa yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan produk dan digunakan dalam lembar uji praktikalitas guru dan siswa.

d) Dokumentasi

Berdasarkan kepentingan penelitian, peneliti membutuhkan dokumentasi sebagai bukti otentik dan juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Sebagai

pelengkap dalam pengumpulan data. Maka peneliti menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen-Instrumen tersebut digunakan untuk membuktikan kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengelolaan pemrosesan dari seluruh data responden yang telah terkumpulkan. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil uji, ahli desain dan ahli bahasa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan informasi dari data pendukung seperti saran, kritik, dan tanggapan yang ada pada lembar validasi. Hasil analisis ini nantinya akan digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Teknik ini digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh melalui lembar kuesioner analisis, lembar validasi dan angket praktikalitas.

a. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis data terhadap kebutuhan diperoleh dari tabulasi responden guru dan siswa. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang diisi dengan tanda centang (✓) pada Skala Guttman.⁶

Tabel 3. 1 Skala Guttman

Alternative (+)	Skor	Alternative (-)	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh beberapa responden dapat diketahui hasilnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase Skor Responden

F: Frekuensi Skor Responden

N: Jumlah Responden

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit: Alfabeta (Cetakan Ke 27, April 2018) 139

Untuk mengintegrasikan nilai terhadap analisis kebutuhan, maka pengklasifikasian menggunakan kriteria terhadap analisis kebutuhan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut.⁷

Tabel 3. 2 Kriteria Terhadap Hasil Analisis

Interval	Kriteria
0 – 19%	Tidak dibutuhkan
2% - 25.9%	Sebagian kecilnya dibutuhkan
26% - 49.9%	Kurang dari setengah dibutuhkan
50%	Sebagian dibutuhkan
50.1% - 75.9%	Lebih dari setengah dibutuhkan
100%	Sangat dibutuhkan

1) Instrumen Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Adapun lembar kuesioner analisis kebutuhan berikut:

Tabel 3. 3 Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah Bapak/Ibu sering mendapatkan praktik <i>bullying</i> terjadi dikalangan siswa fase F di sekolah ?
2	Menurut Bapak/Ibu apakah praktik <i>bullying</i> berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan akademik siswa ?
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bentuk-bentuk praktik <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa fase F di sekolah ?

⁷Muggaran, *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan oleh Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang hak Cipta* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 73

4	Apakah saat ini sekolah memiliki program atau kegiatan kokurikuler yang secara khusus dirancang untuk mencegah dan mengatasi <i>bullying</i> dikalangan siswa ?
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran model kokurikuler di lingkungan sekolah ?
6	Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan kokurikuler efektif dalam mencegah terjadinya praktik <i>bullying</i> di kalangan siswa fase F ?
7	Menurut Bapak/Ibu apakah ada dukungan dari pihak sekolah (kepala sekolah, staf, guru) terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan <i>bullying</i> melalui kegiatan kokurikuler ?
8	Apakah Bapak/Ibu setuju terhadap ide dan implementasi model kokurikuler yang dirancang untuk mengatasi <i>bullying</i> di sekolah ?
9	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran model kokurikuler perlu dirancang untuk mengatasi praktik <i>bullying</i> pada siswa ?
10	Apakah Bapak/Ibu akan menerapkan pembelajaran model kokurikuler yang telah dirancang untuk mengatasi praktik <i>bullying</i> pada siswa ?

Tabel 3. 4 Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan
1	Banyak praktik <i>bullying</i> yang tidak saya ketahui terjadi dilingkungan sekitar ?
2	Guru pernah menggunakan media dalam pembelajarannya ?
3	Guru dalam pembelajarannya bervariasi seperti (di dalam kelas, di luar kelas, dan di luar sekolah) yang selaras dengan buku panduan yang digunakannya ?
4	Saya suka pembelajaran di luar kelas (kokurikuler) ?
5	Saya suka jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok ?
6	Saya lebih mudah memahami materi jika dipraktikkan ?
7	Saya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

-
- 8 Apakah kamu lebih mudah memahami materi jika menggunakan alat bantu/media ?
 - 9 Guru memberikan projek keterampilan tentang materi yang telah diajarkan ?
 - 10 Apakah kamu merasa membutuhkan tambahan jam pelajaran untuk memahami materi yang diajarkan ?
-

b. Teknik Analisis Data Validasi

Teknik analisis data validasi diperoleh dari tabulasi oleh dua validator yang kompeten terhadap desain dan bahasa dalam produk yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan adalah pengisian lembar validasi setiap instrument yang diberikan kepada validator untuk kemudian diisi dengan centang (✓) pada Skala Likert 1-4.⁸

Tabel 3. 5 Skala Likert

Interval	Kriteria
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat tidak baik

$$V = \frac{\sum \text{skor yang diberikan validator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengintegrasikan nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit: Alfabeta (Cetakan Ke 27, April 2018) 134

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Uji Validitas Ahli⁹

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat praktis
63% - 80%	Praktis
44% - 62%	Kurang praktis
25% - 43%	Tidak praktis

1) Instrumen Validasi Ahli Desain dan Bahasa

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan adalah pengisian lembar validasi setiap instrumen yang diberikan kepada validator. Adapun lembar validasi ahli berikut.

Tabel 3. 7 Lembar Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian
1	Ketepatan pemilihan warna/ <i>background cover</i>
2	Keserasian warna tulisan dengan <i>background</i>
3	Ketepatan pemilihan teks
4	Ketepatan ukuran huruf
5	Kejelasan warna gambar
6	Tata urutan halaman yang mudah dipahami
7	Kemampuan mendukung proses pembelajaran kokurikuler
8	Konsistensi penyajian dalam kegiatan pembelajaran (pendahuluan, isi)
9	Kesesuaian urutan dan sistematika materi
10	Isi dalam proyek menarik, menghibur dan komunikatif

⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85

Tabel 3. 8 Lembar Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian
1	Projek relevan dengan judul penelitian
2	Projek jelas dan mudah dipahami
3	Ketepatan model kokurikuler untuk menjelaskan materi
4	Kedalaman materi membantu mengatasi praktik <i>bullying</i>
5	Model kokurikuler menarik untuk dibaca
6	Desain model kokurikuler menarik
7	Model kokurikuler dapat mengatasi praktik <i>bullying</i>

c. Teknik Analisis Data Praktikalitas

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil tabulasi oleh guru dan siswa yang kemudian dicari persentasenya sebagai berikut:

$$persentase = \frac{\Sigma \text{ skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori praktikalitas instrument buku panduan pembelajaran (kokurikuler) berikut.

Tabel 3. 9 Kriteria Uji Praktikalitas Produk¹⁰

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat praktis
63% - 80%	Praktis
44% - 62%	Kurang praktis
25% - 43%	Tidak praktis

¹⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 85

1) Instrumen Praktikalitas Guru dan Siswa

Kegiatan ini, guru dan siswa mengisi lembar penilaian angket praktikalitas produk. Untuk angket tersebut terdapat tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek isi/materi, dan aspek pembelajaran. Berikut dari ketiga aspek tersebut.

Tabel 3. 10 Penilaian Aspek Tampilan Guru Dan Siswa

No	Aspek yang Dinilai
1	Ketepatan pemilihan warna/ <i>background/Cover</i>
2	Keserasian warna tulisan dengan <i>background</i>
3	Ketepatan ukuran huruf
4	Kejelasan dan kualitas gambar
5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami/menarik
6.	Menarik dan komunikatif
7	Sesuai dengan materi pembelajaran di dalam kelas
8	Kemampuan materi mengatasi praktik <i>bullying</i>
9	Isi dalam buku panduan menarik dan menghibur

Tabel 3. 11 Penilaian Aspek Isi/Materi Guru Dan Siswa

No	Aspek yang Dinilai
1	Kejelasan materi mudah dipahami
2	Kelugasan bahasa
3	Kejelasan bahasa
4	Aktivitas dalam materi mendorong untuk berpikir kritis dan replektif
5	Ketepatan gambar menjelaskan materi
6	Materi pembelajaran menarik

Tabel 3. 12 Penilaian Aspek Pembelajaran Guru Dan Siswa

No	Aspek yang Dinilai
1	Meningkatkan kesadaran tentang bahaya <i>bullying</i>
2	Memberikan pemahaman praktis tentang materi yang telah diajarkan di dalam kelas
3	belajar menjadi lebih menyenangkan
4	Buku panduan memiliki ciri-ciri edukatif
5	Membangun kebersamaan dalam belajar
6	Judul buku panduan dan materi harmonis atau selaras

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

SMA Negeri 1 Batu Putih berdiri pada tahun 2004 pada saat itu dipimpin oleh bapak Drs. Muthadi. Bapak Drs. Muthadi hanya menjabat selama 5 tahun. Selanjutnya, Kepala sekolah yang kedua adalah bapak Batman Batau, S.Pd,M.Pd, beliau hanya menjabat selama 6 bulan, karena beliau hanyalah pelaksana atau pengganti sementara. Adapun kepala sekolah yang ketiga adalah bapak Andi Ahmad, S.Pd,M.Pd, beliau menjabat di SMA Negeri 1 Batu Putih selama sebelas tahun lamanya, yang dimulai pada tahun 2009 sampai 2021.

Kepala sekolah yang keempat yaitu bapak M. Sahur Haryun, S.Pd. Beliau banyak mengubah SMA Negeri 1 Batu Putih, mulai dari memasukkan atau menyewa alat berat untuk menggusur tanah merah yang berada ditengah-tengah sekolah. Alat berat tersebut disewa selama 200 jam lamanya. Selain itu, pak Sahur juga mengubah tiang bendera yang layak digunakan, adapun hal lainnya yaitu pak Sahur memperkejakan kuli bangunan (tukang) untuk membangun dua lapangan voli untuk putra dan putri SMA Negeri 1 Batu Putih dan membuat tangga yang disebut tangga “Pelangi” yang berfungsi untuk menahan tanah bekas galian yang sudah diratakan oleh alat berat dan juga bisa menjadi tempat swafoto bersama yang menjadi daya tarik tersendiri. Adapun untuk lapangan voli, lapangan tersebut juga berfungsi sebagai tempat upacara, apel siang dan apel pagi.

Banyak hal yang Pak Sahur tinggalkan di SMA Negeri 1 Batu Putih, selain hal-hal yang disebutkan pak sahur juga mempekerjakan kuli bangunan untuk mengecat ulang semua ruangan. Bapak M. Sahur Haryun, S.Pd, hanya menjabat selama 2 tahun 3 bulan dimana beliau menjabat dari tahun 2021 sampai 2023. Selanjutnya, kepala sekolah yang kelima adalah bapak Hamzah Al-Fansyuri, S.Pd, pak Hamzah menjabat dengan menyediakan atau memfasilitasi semua kelas dengan tempat sampah. Selain tempat, sampah pak Hamzah juga memfasilitasi bangku dan meja yang kekurangan disetiap kelas.

b. Visi Misi SMA Negeri 1 Batu Putih

1) Visi

“Terwujudnya sekolah mandiri yang berdaya saing dengan karakter pancasila dan berwawasan global yang berlandaskan iman dan taqwa”.

2) Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut :

- (a) Melatih Siswa untuk Menumbuhkembangkan Perilaku yang Sesuai Nilai-Nilai Agama dan Pancasila.
- (b) Menciptakan Atau Menginisiasi Suasana Pembelajaran yang Konseptual.
- (c) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Dapat Memotivasi Siswa untuk Bernalar Kritis.
- (d) Melatih Kemampuan Keterampilan Siswa yang Dapat Membentuk Kemandirian.

- (e) Membimbing Siswa dalam Penguasaan Iptek.
- (f) Mendorong Siswa untuk Berprestasi.
- (g) Menciptakan Partisipasi Aktif Orang Tua dan Masyarakat Dalam Keberagaman yang Mewadahi Kreatifitas Pelajar yang Berjiwa Kompetitif.

c. Struktur Organisasi

Berikut adalah gambar struktur organisasi SMA Negeri 1 Batu Putih.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Batu Putih

d. Tenaga Guru dan Kependidikan

1) Tenaga Guru

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Guru

Jenis kepegawaian	Jenis kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
Asn	1	10	1	3	18	2
Asn P3	3			1	3	8

Gtt	3			-	-	1
Jumlah	1	23	3	4	18	1
Persentase	41,02	58,97	89,74	10,26	46,2	46,1

2) Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D	S1
ASN	-	-	-	-	-	-	-
PTT	2	2	-	-	1	-	2
Jumlah	2	2	-	-	1	-	2
Persentase	5	50,00	-	-	25,00	-	50,00

e Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana

Nama	Total
Ruang Kelas	22 Ruang
Laboratorium Kimia	1 Ruang
Laboratorium Komputer	1 Ruang
Perpusatakaan	1 Ruang
Sanitasi Guru	2 Ruang

Sanitasi Siswa	2 Ruang
Musholla	1 Ruang
Lapangan Voli	1 buah
Lapangan Takrow	1 buah
Lapangan Tennis Meja	1 buah

2. Bentuk-Bentuk *Bullying* Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara

Perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara merupakan fenomena yang tidak asing. Banyak kasus perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut, tetapi jarang diketahui orang lain (di luar dari sekolah). *Bullying* secara fisik dan verbal yang kerap terjadi antara teman sebaya siswa maupun senior dan junior sehingga menyebabkan perasaan tertekan dan rasa khawatir.

Lingkungan sekolah, *bullying* bisa muncul dalam berbagai bentuk perilaku sebagaimana yang telah disebutkan di atas, *bullying* secara fisik dan verbal kerap kali terjadi di lingkungan sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dengan melihat hasil wawancara peneliti dengan guru di

sekolah tersebut yang dilakukan pada 21 September 2024 mengenai bentuk *bullying* dan pembelajaran kokurikuler.¹ sebagai berikut:

a. Bentuk-Bentuk *Bullying* Secara Fisik

1). Memukul

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Iyye, pelaku pukul korban karena tidak terimah dilihat sinis oleh si korban sehingga sepulang sekolah pelaku memukul korban. Pelaku adalah siswa kelas X yang sekitaran sini rumahnya, dan si korban adalah siswa kelas XI yang jauh dari sekolah rumahnya (pendatang).

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwasanya bentuk *bullying* secara fisik umumnya terjadi tidak terlihat langsung oleh guru dan biasa diketahui apabila kejadian tersebut sudah terjadi atau ada laporan dari orang tua atau siswa lainnya. Hal tersebut telah didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa waktu yang tepat bagi pelaku untuk melancarkan aksinya adalah sepulang dari sekolah sebab tidak dalam pengawasan guru.

b. Bentuk-Bentuk *Bullying* Secara Verbal

1). Mengejek

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

*Anak-anak biasanya saya dengar kalau na ejek temannya dengan sebutan warna kulit seperti **oh bolong dari manako** dan biasa juga saya dengar panggilan dengan fostur tubuh **ee anjong** atau **ee pance** iya begitulah paling sering kudengar.*

¹Suriani, (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara di SMAN 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Pada Pukul 12.44 Wib, Tanggal 21 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwasanya bentuk *bullying* secara verbal (mengejek) umumnya terjadi karena korban tidak merasa terganggu atau tidak merasa diejek sehingga pelaku nyaman dengan ucapan dan perlakuannya terhadap temannya.

2). Mengganggu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

Mengganggu sebagai perilaku bullying yang juga sering kali terjadi dia mengatakan bahwa biasa temannya lagi duduk serius mendengarkan pembelajaran lalu pelaku mencolek korban sehingga korban merasa resah dan melaporkan pelaku ke guru. dan peristiwa itu ditindaki guru dengan pendekatan atau memberi nasihat kepada pelaku bullying serta pendekatan antara wali kelas dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisa bahwasanya bentuk *bullying* secara verbal (mengganggu) adalah hal yang juga kerap kali terjadi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keadaan istirahat (bersantai). Siswa yang menjadi korban *bullying* biasanya memiliki fostur tubuh yang kecil atau tidak memiliki komunitas yang kuat dilingkungan sekolah. Dan kejadian mengganggu teman atau siswa lainnya adalah kegiatan/kejadian yang jarang ditemukan guru dan berdampak pada pengucilan.

c. Kegiatan Pembelajaran Tambahan Kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai kegiatan pembelajaran tambahan kepada siswa sebagai berikut:

Pembelajaran tambahan (kokurikuler) sebenarnya sangat bagus untuk mengurangi praktik bullying atau kekerasan pada siswa. Artinya, siswa diajak untuk lupa akan praktik bullying dengan harapan dapat menyambung silaturahmi, memperbanyak ngobrol dengan teman mengenai kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan keagamaan di sekolah..

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisa bahwasannya pembelajaran tambahan (kokurikuler) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai senjata untuk mengurangi perilaku siswa melakukan praktik *bullying*.

3. Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi Praktik *Bullying* pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F. penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan (valid dan praktis) desain kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* di sekolah. Atas dasar tersebut peneliti membuat atau menciptakan sebuah desain produk model pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F melalui Prosedur pengembangan yang dilakukan yang mengacu pada model pengembangan *Analysis, Desain, Development, Implementation*, dan *Evaluation* atau disingkat dengan model ADDIE, dari lima tahap pengembangan tersebut. dapat dilihat dari hasil penelitian di tiap tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap Analisis

Tahap ini merupakan tahap awal dari model ADDIE yang dilakukan dalam membuat atau menciptakan desain suatu produk. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua kegiatan analisis yakni analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa. Data diperoleh dari hasil pengisian angket kebutuhan pembelajaran kokurikuler dari guru dan siswa.

1. Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran kokurikuler. Sejalan dengan itu, untuk mengetahui apakah produk yang ingin dibuat atau diciptakan yang telah didesain dibutuhkan atau tidak, peneliti mengumpulkan informasi melalui pemberian angket kepada guru dan siswa. Angket kuesioner guru berisikan 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying*. Sedangkan angket kuesioner siswa berisi 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying*. Adapun responden kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) dan 25 siswa fase F SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Adapun hasil analisis kebutuhan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut:

a) Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru dilakukan pada tanggal 07 Mei 2025 pukul 09.01 yang dilakukan secara langsung dengan pengisian angket pada pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).² Angket analisis kebutuhan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Analisis kebutuhan di berikan kepada 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara

Hasil dari analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa permasalahan praktik *bullying* seringkali terjadi di kalangan siswa dan berdampak buruk pada psikologi siswa yang menjadi korban praktik *bullying*, hal tersebut bukan karena kurangnya perhatian guru kepada siswa melainkan kurangnya pembelajaran di luar kelas sehingga siswa berpeluang mengganggu siswa lainnya. Selain itu pembelajaran di luar kelas hanya dirancang dengan kreativitas guru artinya belum mempunyai panduan fisik pembelajaran di luar kelas khusus untuk mengatasi praktik *bullying*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Kebutuhan Guru

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu sering mendapatkan praktik <i>bullying</i> terjadi di kalangan siswa fase F di sekolah ?	2	0	100%	0%
2	Menurut Bapak/Ibu apakah praktik <i>bullying</i> berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan akademik siswa ?	2	0	100%	0%
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui	2	0	100%	0%

²Kisman dan Suriani, (Guru Pendidikan Agama Islam) *Pengisian Angket Kuesioner Analisis Kebutuhan Guru*, pada pukul 09.01 wib, tanggal 07 mei 2025.

	bentuk-bentuk praktik <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa fase F di sekolah ?				
4	Apakah saat ini sekolah memiliki program atau kegiatan kokurikuler yang secara khusus dirancang untuk mencegah dan mengatasi <i>bullying</i> di kalangan siswa ?	0	2	0%	100%
5	Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran kokurikuler di lingkungan sekolah ?	2	0	100%	0%
6	Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan kokurikuler efektif dalam mencegah terjadinya praktik <i>bullying</i> ?	2	0	100%	0%
7	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan pembelajaran di luar jam belajar mengajar formal untuk mengatasi praktik <i>bullying</i> pada siswa ?	2	0	100%	0%
8	Apakah Bapak/Ibu setuju terhadap ide dan implementasi kokurikuler yang dirancang mengatasi <i>bullying</i> ?	2	0	100%	0%
9	Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran kokurikuler perlu dirancang untuk mengatasi praktik <i>bullying</i> pada siswa ?	2	0	100%	0%
10	Apakah Bapak/Ibu akan menerapkan pembelajaran kokurikuler yang telah dirancang untuk mengatasi praktik <i>bullying</i> pada siswa ?	2	0	100%	0%

Sumber: hasil jawaban angket kuesioner guru di SMA Negeri 1 Batu Putih

Tabel 4.4 menunjukkan perolehan analisis kebutuhan oleh dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tiap-tiap item dengan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{2} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil tabulasi 4.4 terkait analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa praktik *bullying* masih sering terjadi dikalangan siswa khususnya dikalangan siswa fase F dapat dilihat pada pertanyaan nomor 1 dan 2 yang menunjukkan persentase 100% yang dapat berakibat fatal terhadap kesejahteraan psikologis siswa dalam mengembangkan akademiknya dapat dilihat pada nomor 3 yang menunjukkan persentase 100% dari dampak tersebut bukan karena tidak adanya program tambahan yang diberikan guru melainkan belum adanya panduan khusus terkait pembelajaran tambahan (kokurikuler) untuk mengatasi praktik *bullying* padahal menurut guru kegiatan pembelajaran tambahan (kokurikuler) efektif untuk mengatasi praktik *bullying*, ini dapat dilihat pada nomor 4, 5, dan 6 dengan perolehan skor persentase 100% dan pada pertanyaan nomor 7, 8, dan 9 menunjukkan bahwa guru khususnya Pendidikan Agama Islam membutuhkan buku panduan untuk mengatasi praktik *bullying* dengan perolehan 100% yang menunjukkan bahwa buku panduan pembelajaran tambahan (kokurikuler) untuk mengatasi praktik *bullying* sangat dibutuhkan serta pada pertanyaan nomor 10 yang menunjukkan skor perolehan persentase 100% bahwa guru siap untuk menerapkannya.

b) Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025 pukul 08.09 yang dilakukan secara langsung dengan pengisian angket pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³ Angket analisis kebutuhan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Analisis kebutuhan di berikan kepada 25 siswa SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Adapun hasil analisis kebutuhan siswa berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Banyak praktik <i>bullying</i> yang tidak saya ketahui terjadi di lingkungan sekitar	14	11	56%	44%
2	Guru pernah menggunakan media dalam pembelajarannya	15	10	60%	40%
3	Guru dalam pembelajarannya bervariasi seperti (di dalam kelas, di luar kelas, dan di luar sekolah) yang selaras dengan buku panduan yang digunakannya	22	3	88%	12%
4	Saya suka pembelajaran di luar kelas (kokurikuler)	23	2	92%	8%

³Siswa (Kelas XI/Siswa Fase F) *Pengisian Angket Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa* pada Pukul 08.09 Wib, Tanggal 08 Mei 2025

5	Saya suka jika pembelajaran di lakukan secara berkelompok	25	0	100%	0%
6	Saya lebih mudah memahami materi jika di praktikkan	23	2	92%	8%
7	Saya dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	21	4	84%	16%
8	apakah kamu lebih mudah memahami suatu materi jika menggunakan alat bantu/media	21	4	84%	16%
9	Guru memberikan <i>projek</i> keterampilan tentang materi yang telah diajarkan	17	8	68%	32%
10	Apakah kamu merasa membutuhkan tambahan jam pelajaran untuk memahami materi yang telah diajarkan	25	0	100%	0%

Sumber: hasil jawaban angket kuesioner Siswa SMA Negeri 1 Batu Putih

Berdasarkan hasil tabulasi 4.5 terkait analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berulang-ulang adalah perilaku praktik *bullying*, ini dapat dilihat pada pertanyaan nomor 1 dengan perolehan skor persentase 56% selanjutnya guru dalam pembelajarannya menggunakan media dan pembelajarannya bervariasi di dalam, di luar kelas dan bahkan di luar sekolah ini dapat dilihat pada pertanyaan nomor 2 dan 3 dengan perolehan skor persentase

60% dan 88% selanjutnya siswa senang belajar di luar kelas dan dilakukan secara berkelompok dan materi yang diajarkan mudah memahami materi jika dipraktikkan dan dapat dilihat pada pertanyaan nomor 4, 5, dan 6 dengan perolehan skor persentase 92%, 100%, dan 92% dan sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi jika menggunakan alat bantu/media dapat dilihat pada pertanyaan nomor 8 dengan perolehan skor persentase 84% dan pada pertanyaan 9 dan 10 siswa membutuhkan pembelajaran tambahan (kokurikuler) untuk memahami dan untuk mengatasi praktik *bullying* dengan perolehan skor persentase 68% dan 100%. Dari pertanyaan nomor 9 dan 10 dapat disimpulkan bahwa buku panduan model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* sangat dibutuhkan.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil tabulasi pada tahap analisis adalah tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni pengumpulan data, membuat rancangan kokurikuler, dan perancangan instrumen, sebagai berikut:

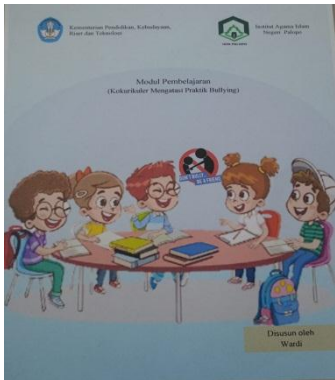
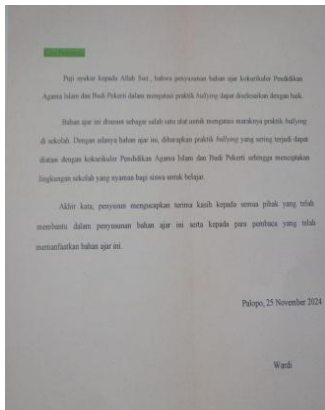
1) Pengumpulan Data

Sebelum merancang pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap materi yang diberikan kepada siswa dari buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti karangan Abd. Rahman dan Hery Nugroho yang diajarkan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

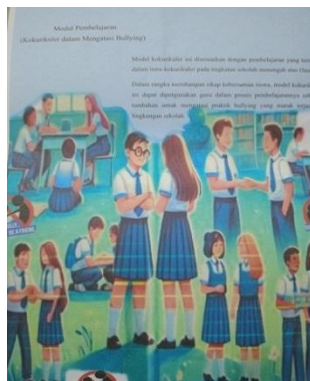
2) Pembuatan Rancangan Kokurikuler

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti merancang kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F menggunakan aplikasi *Canva*. Dalam merancang kokurikuler perlu diperhatikan komponen penyusunan produk yang dihasilkan tersusun dengan sistematis. Berikut rancangan kokurikuler berbasis *canva* dan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Rancangan Awal Pembuatan Produk

No	Board	Keterangan
1.	Tampilan Cover	Tampilan awal/ <i>cover</i> pada buku panduan yang dilengkapi dengan judul, logo kemenag dan logo.
		
2.	Pendahuluan	Pengantar yang berisikan informasi tentang kokurikuler untuk mengatasi praktik <i>bullying</i> .
		

6. Sampul



Tampilan sampul belakang berisikan sinopsis kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa.

3) Perancangan Instrumen

Perancangan instrumen dibuat berdasarkan kebutuhan dalam penelitian. Instrumen tersebut berupa lembar validasi dan angket praktikalitas. Masing-masing instrumen tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa validator. Sebanyak dua instrumen validasi yang dirancang untuk diberikan kepada masing-masing validator sesuai dengan bidang dan keahliannya yakni ahli desain dan ahli bahasa. Lembar validasi berisikan beberapa pernyataan yang dapat mengukur tingkat kelayakan produk sebelum diuji cobakan di lapangan. Adapun angket praktikalitas berisikan beberapa pernyataan yang diisi dengan tanda centang (✓) pada skala likert yang telah disediakan. Angket praktikalitas diberikan kepada 25 siswa fase F dan dua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat pengimplementasian produk diuji lapangan kecil. Selanjutnya dalam uji efektivitas,

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini dilakukan dengan menyempurnakan produk yang telah dirancang sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Draft Buku panduan

Pembuatan draft buku panduan dilakukan dengan menggabungkan semua hasil rancangan produk yang telah dibuat sebelumnya sehingga menjadi buku panduan yang semestinya. Berikut hasil rancangannya :

a Sampul Depan Produk



b Pendahuluan Produk



c Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

- Menunjukkan sikap kritis dalam menginvestigasi berbagai jenis serta contoh praktik bullying yang terjadi di lingkungan sekitar.
- Membangun kesadaran moral untuk tidak melakukan perundungan dan berperan aktif dalam mencegahnya.
- Keterampilannya bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan aksi nyata pencegahan bullying secara kreatif dan inovatif.
- Menghasilkan karya kreatif seperti poster, video, dan produk komunikasi lainnya yang mengkampanyekan nilai-nilai anti-bullying.
- Menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, rasa syukur, toleransi, dan adab berkomunikasi baik di dunia nyata maupun di dunia maya.
- Menumbuhkan budaya saling menghargai, saling percaya, dan saling mendukung dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, damai, dan berkualitas.

d Alur Pembelajaran

A L U R PEMBELAJARAN

Bagian I Praktik Bullying

- Pengertian Bullying
- Bullying Dalam Pandangan Islam
- Jenis-Jenis Praktik Bullying
- Faktor Penyebab Praktik Bullying

Bagian II Pembelajaran Kokurikuler

- Pengertian Kokurikuler
- Bentuk Pelaksanaan Kokurikuler

Bagian III Model Kokurikuler Mengatasi Praktik Bullying

- Aspek Al-quraan
- Aspek Ibadah
- Aspek Akidah
- Aspek Akhlak
- Aspek Sejarah

e Isi Pembelajaran

BAGIAN I PRAKTIK BULLYING



Bagian ini memuat Pengertian Bullying, Bullying Dalam Pandangan Islam, Jenis-Jenis Praktik Bullying, Faktor Penyebab Praktik Bullying

BAGIAN II PEMBELAJARAN KOKURIKULER



Bagian ini memuat, Pengertian Kokurikuler, Bentuk Pelaksanaan Kokurikuler.

BAGIAN III MODEL KOKURIKULER MENGATASI PRAKTIK BULLYING



Bagian ini memuat model pembelajaran kokurikuler yang terdiri dari beberapa aspek yakni: Aspek Al-quraan, Aspek Ibadah, Aspek Akidah, Aspek Akhlak, Aspek Sejarah

f Glosarium

Glosarium

Bullying	: perilaku agresif terus menerus dilakukan pelaku
Verbal	: ungkapan
Broken home	: keluarga berantakan
Administrator	: pengelola
Kokurikuler	: pembelajaran diluar jam pelajaran kelas
Al-quraan	: kitab orang muslim
Ibadah	: perbuatan
Akhlak	: perilaku
Akidah	: keyakinan/kepercayaan
Sejarah	: peristiwa masa lalu
Islam	: agama
Toleransi	: menerima
Ikhlas	: berserah diri
Zuhud	: merasa cukup
Idla	: masa tunggu
Rujuk	: kembalinya pasangan setelah berpisah
Ice breaking	: permainan

g Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- Adiyono dkk, "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying," Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6, No. 3, 2022.
- Andi Agustang dan Jumadi Sahabuddin Suardi, Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter di Sekolah Swasta Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, Jurnal Pendidikan Dasar, 2020.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018
- Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan 8, no. 1 2020.
- Muh. Hanif Munjahaid, "Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas," Jurnal Kependidikan 10, No. 2, 2022.
- Zaenal Pujiwantoro Arif, "Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kampung laut Cilacap," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020

2. Validasi Produk/Buku Panduan

Hasil dari pengembangan Produk buku panduan model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara kemudian divalidasi oleh dua validator yang ditempatkan pada keahlian masing-masing validator, baik dari segi, desain maupun bahasa untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Berikut nama-nama validator berdasarkan keahliannya masing-masing.

Tabel 4. 7 Daftar Nama Validator

No	Nama validator	Jabatan	Ahli
1	Dr. Firman, M.Pd	Dosen UIN Palopo	Desain
2	Sukmawaty, S.Pd., M.Pd	Dosen UIN Palopo	Bahasa

a) Hasil Uji Validasi ahli desain

Validasi ahli desain dilakukan sebagai upaya mengetahui kelayakan desain model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara untuk menilai produk menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban 1-4 yang terdapat 10 indikator atau jumlah butir pertanyaan. Hasil uji validasi desain dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Validasi Ahli Desain

No	Indikator	validasi	Skor maks
1	Ketepatan pemilihan warna/ <i>background cover</i>	4	4
2	Keserasian warna tulisan dengan <i>background</i>	4	4
3	Ketepatan pemilihan teks	4	4

4	Ketepatan ukuran huruf	3	4
5	Kejelasan warna gambar	4	4
6	Tata urutan halaman yang mudah dipahami	4	4
7	Kemampuan mendukung proses pembelajaran kokurikuler	4	4
8	Konsistensi penyajian kegiatan pembelajaran (pendahuluan, isi)	4	4
9	Kesesuaian urutan dan sistematika materi	4	4
10	Isi dalam <i>projek</i> menarik, menghibur dan komunikatif	4	4
Jumlah		39	40
Persentase Skor (%)		97, 5%	
Kategori		Sangat Valid	

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli terhadap desain buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.8 menunjukkan skor hasil validasi yakni 97,5% hal tersebut menunjukkan bahwa buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F dari segi desain memenuhi kriteria sangat valid.

b) Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan sebagai upaya mengetahui kelayakan bahasa model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara untuk menilai produk menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban 1-4 yang terdapat 8 indikator atau jumlah butir pertanyaan. Hasil uji validasi bahasa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Validasi	Skor maks
1	Ketepatan struktur kalimat	4	4
2	Keefektifan kalimat	3	4
3	Kebakuan istilah	4	4
4	Ketepatan ejaan	3	4
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4
6	Keruntutan dan keterpaduan antara kalimat, paragraph, dan materi	4	4
7	Konsistensi gaya, dan struktur kalimat	3	4
8	Ketetapan tata bahasa	3	4
	Jumlah	28	32
	Persentase Skor (%)		87,5%
	Kategori		Sangat valid

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa terhadap buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa perolehan skor hasil validasi yakni 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dari segi bahasa memenuhi kriteria sangat valid.

3. Revisi Hasil Uji Validasi

Revisi hasil uji validasi dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari masing-masing validator yang disertakan validasi.

a) Ahli Desain

Saran dan komentar dari validator terkait buku panduan kokurikuler dari segi desain dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Saran Ahli Desain

Validator	Saran/Komentar	Hasil Perbaikan
Dr. Firman, M.Pd	Buat gambar lebih menarik	Gambar telah didesain dan menarik
	<i>Cover</i> harus <i>full</i> dan gunakan kertas yang lebih jelas	Pada halaman <i>cover</i> telah didesain dengan jelas dan kertas telah diganti dengan yang lebih jelas

Saran dan komentar dari validator sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10, selanjutnya akan dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari ahli desain.

b) Ahli Bahasa

Saran dan komentar dari validator terkait buku panduan kokurikuler dari segi bahasa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 11 Saran Ahli Bahasa

Validator	Saran/Komentar	Hasil Perbaikan
	Tulisan diatur dan atur atur letak supaya tulisan	Tulisan telah di perbaiki dan letak tulisan telah di

Sukmawaty, S.Pd., M.Pd	tidak rapi.	rapikan.
	Penjelasan tiga unsur atau lebih, beri tanda koma sebelum kata dan, perbaiki sesuai aturan	Tanda koma telah ditambahkan dalam tiga unsur penjelasan dan telah diperbaiki sesuai aturan dan catatan.

Saran dan komentar dari validator sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10 dan 4.11 selanjutnya akan dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan komentar dari ahli.

d Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan setelah produk telah dinyatakan valid oleh validator. Pada tahap ini akan dilakukan uji coba untuk mengukur tingkat kepraktisan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

1) Uji Praktikalitas

Kepraktisan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F dilakukan dengan uji coba terbatas oleh 2 orang guru dan 25 orang siswa fase F SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Tingkat kepraktisan kokurikuler dapat diketahui melalui penyebaran angket praktikalitas yang diisi berdasarkan penilaian guru dan siswa fase F terhadap produk kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F SMA Negeri 1 Batu Putih

Kabupaten Kolaka Utara. Berikut hasil uji praktikalitas oleh guru dan siswa fase F dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Praktikalitas Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor diperoleh	Skor maks	Persentase
1	Aspek Tampilan	63	72	87%
2	Aspek Isi/Materi	51	56	91%
3	Aspek Pembelajaran	48	48	100%
	Rata-Rata Kategori			92% Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil uji praktikalitas oleh 2 orang guru terhadap buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F. terdapat 3 aspek yang menjadi penilaian guru terhadap buku panduan pembelajaran kokurikuler. Sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas yang menunjukkan perolehan skor 92% yang kriterianya sangat layak. Dengan demikian kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya hasil uji praktikalitas oleh siswa terhadap buku panduan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Praktikalitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor Diperoleh	Skor maks	Persentase
1	Aspek Tampilan	787	900	87%
2	Aspek Isi/Materi	545	600	91%
3	Aspek Pembelajaran	568	600	95%
	Rata-rata			91%
	Kategori			Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil uji praktikalitas oleh 25 orang siswa terhadap buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F. Terdapat 3 aspek yang menjadi penilaian siswa terhadap buku panduan pembelajaran kokurikuler sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas yang menunjukkan perolehan skor 91% yang kriterianya sangat layak. Dengan demikian kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

e. Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan pada tiap-tiap tahapan dalam model pengembangan ADDIE. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh umpan balik berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan guru dan siswa, validasi ahli desain dan ahli bahasa serta praktikalitas guru dan siswa. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir tahapan untuk

mengetahui kepraktisan buku panduan. Dalam hal ini untuk mengetahui praktis dari penggunaan buku panduan kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih.

Adapun hasil evaluasi formatif dari tahapan model ADDIE adalah: pada tahap analisis diperoleh hasil yang menyimpulkan bahwa belum pernah digunakan buku panduan kokurikuler sebagai media pembelajaran tambahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan buku panduan pembelajaran kokurikuler yang nantinya dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran tambahan pada siswa. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, diperoleh hasil validasi oleh ahli desain dan ahli bahasa. Berikut rekapitulasi hasil validasi oleh beberapa validator.

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

No	Validasi ahli	Persentase
1	Ahli desain	97,5%
2	Ahli bahasa	87,5%

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi oleh beberapa ahli, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk perbaikan hasil produk yang dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 selanjutnya pada tahap implementasi, dilakukan uji praktikalitas buku panduan oleh guru dan siswa. Adapun hasil uji kepraktisan buku panduan dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas

No	Praktisi	Persentase
1	Guru	92%
2	Siswa	91%

Berdasarkan rekapitulasi hasil kepraktisan dari guru dan siswa, peneliti tidak mendapatkan saran perbaikan oleh praktisi karena penggunaan telah memenuhi kriteria praktis atau mudah digunakan pada pembelajaran kokurikuler (tambahan).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Bentuk-Bentuk Praktik *Bullying* di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam,⁴ peneliti menemukan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara yaitu bentuk *bullying* secara fisik dan *bullying* secara verbal. *Bullying* secara fisik yakni memukul sedangkan *bullying* secara verbal yakni mengejek dan mengganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli Arief Budiman, *bullying* merupakan tindakan kekerasan secara fisik maupun verbal, dimana si pelaku merendahkan dan mengintimidasi korban agar tak bisa melawan, pelaku *bullying* mencari

⁴Misbahul Munir, Kisman, dan Suriani (Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam), Wawancara di SMAN 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Pada Pukul 08.25 Wib, Tanggal 19 & 21 September 2024

kesenangan yang tidak bisa didapatkan dan melampiaskannya dengan membuat orang lain menderita.⁵

Dampak *bullying* akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku *bullying* tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. *Bullying* atau perundungan merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau kelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Penyebab terjadinya praktik *bullying* antara lain:

a). Keluarga

Pelaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tuanya yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh *stress*, *agresi*, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi dilingkungan keluarga kemudian menirunya terhadap teman-temannya.

b). Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* yang akibatnya siswa sebagai pelaku *bullying* akan mendapat penguatan terhadap perilaku mereka untuk mengintimidasi terhadap siswa lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya misalnya

⁵Arief Budiman, “Perilaku *Bullying* pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.” (Jawa Tengah : Pena Persada, 2021). 2

berupa hukuman yang tidak mendidik sehingga tidak mengembangkan, menghargai, dan menghormati antara sesama siswa di sekolah.

c). Faktor Kelompok Sebaya

Siswa ketika berinteraksi dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan bentuk-bentuk praktik *bullying*.

d). Kondisi Lingkungan Sosial

Salah satu faktor terjadinya peniruan praktik *bullying* adalah lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan terjadinya praktik *bullying*. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

e). Tayangan Televisi dan Media Cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan dengan itu mereka meniru gerakan dan perilakunya.

2. Deskripsi Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi Praktik *Bullying* di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara

Pembuatan atau desain buku panduan berupa kokurikuler merupakan upaya peneliti untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Desain buku panduan kokurikuler ini menitik beratkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI). Peneliti berasumsi bahwa buku panduan kokurikuler yang dihasilkan memudahkan guru dalam memberi pemahaman kepada siswa pada pembelajaran yang telah diajarkan dan dapat mengatasi atau mengurangi praktik *bullying*. Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada prosedur pengembangan ADDIE dengan lima tahapan pengembangan di antaranya yakni Analisis (*Analysis*),

Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Berdasarkan tahap analisis diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran belum pernah ada buku panduan yang secara khusus mengenai pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying*, sehingga pembelajaran yang dilakukan kebanyakan pembelajaran intrakurikuler dan pemberian tugas rumah (PR) serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sering dijumpai di tempat atau sekolah lain seperti sholat dhuhur berjamaah yang menurut peneliti tidak terlalu menarik perhatian banyak siswa. Oleh karena itu, akan lebih menarik apabila memiliki buku panduan kegiatan pembelajaran seperti kokurikuler sebagai bahan acuan guru memberi pemahaman atau pendalaman materi yang telah diajarkan sekaligus bahan kegiatan pembelajaran untuk mengatasi praktik *bullying*.

Setelah melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa maka peneliti melakukan perancangan untuk buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler, yang nantinya akan dikembangkan. Dalam proses perancangan buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler. Peneliti merujuk kepada buku paket yang diajarkan guru kepada siswa dan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, peneliti juga merancang instrumen validasi, lembar praktikalitas yang nantinya digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa.

Selanjutnya pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan draft buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler dengan menggabungkan semua hasil

rancangan produk yang telah dibuat sehingga menjadi buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang semestinya. Hasil draft produk tersebut divalidasi oleh beberapa ahli yaitu ahli desain oleh Dr. Firman, M.Pd. dan ahli bahasa oleh Sukmawaty, M.Pd. validasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan buku panduan yang telah dikembangkan.

Buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang telah dinyatakan valid oleh validator, maka akan diimplementasikan dengan menguji tingkat kepraktisan buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler. Uji kepraktisan dilakukan dengan penyebaran angket praktikalitas kepada 25 siswa fase F dan 2 orang guru pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. Adapun tahap akhir pada prosedur pengembangan ini adalah tahap evaluasi, pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap angket praktikalitas yang telah dinilai oleh siswa dan guru.

Hasil tabulasi kuesioner pada tabel 4.4 terkait analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjalankan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang secara khusus untuk mengatasi praktik *bullying* tanpa buku panduan atau tidak mempunyai acuan pada pembelajarannya hal ini berdasarkan jawaban angket pada pertanyaan nomor 5. Alasan guru menjalankan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang secara khusus untuk mengatasi praktik *bullying* karena tidak adanya rancangan atau buku panduan dari sekolah dalam konteks ini berdasarkan pada jawaban angket nomor 4. Padahal bentuk-bentuk praktik *bullying* kerap terjadi dikalangan siswa dan sangat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan akademik siswa.

Hal ini tersebut dapat dilihat pada pertanyaan kuesioner nomor 1, 2, dan 3 tentang praktik-praktik *bullying* yang terjadi. Kemudian terkait jawaban kuesioner nomor 6 menunjukkan bahwa kedua guru menjawab “Ya” dengan alasan untuk mengatasi praktik *bullying* salah satu metode kegiatan pembelajaran yang efektif digunakan adalah kegiatan pembelajaran tambahan (kokurikuler). Selanjutnya berdasarkan jawaban kuesioner pada 7, 8, dan 9 bahwa guru membutuhkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kokurikuler dan membutuhkan ide untuk implementasi kegiatan pembelajaran kokurikuler untuk acuan pembelajarannya yang menjadi bahan untuk mengatasi praktik *bullying*. Kemudian terakhir jawaban kuesioner nomor 10 menunjukkan bahwa guru siap menerapkan rancangan kegiatan pembelajaran kokurikuler sebagai upaya untuk mengatasi praktik *bullying*.

Berdasarkan uraian dari hasil tabulasi terhadap analisis kebutuhan guru pada buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F sangat dibutuhkan dengan nilai perolehan rata-rata 100%. Sejalan dengan itu, dapat dilihat dari hasil persentase pada pertanyaan 9 dan 10 dengan perolehan hasil 100% apabila diinterpretasikan kedalam tabel 3.2 dengan kategori sangat dibutuhkan.

Selanjutnya hasil tabulasi analisis kebutuhan siswa pada tabel 4.5 terlihat bahwa dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media dan pembelajarannya hanya terpacu pada pembelajaran di dalam kelas sehingga membuat siswa menjadi jenuh dalam menerima pelajaran dari guru tersebut. Hal tersebut dapat dilihat jawaban kuesioner nomor 1 dan 2 dengan persentase skor

sebesar 60% dan 56%. Kemudian pada jawaban pertanyaan nomor 3 terlihat bahwa sebanyak 92% siswa suka pembelajaran yang bervariasi misalnya seperti pembelajaran di luar kelas dan mengarah pada pemberian pemahaman keagamaan yang terkait dengan materi pembelajaran, hal ini terkait jawaban pertanyaan pada kuesioner nomor 4. Selain itu, siswa juga suka pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan jika dipraktikkan, hal ini terlihat pada jawaban pertanyaan kuesioner 5, 6, dan 7. Kemudian pada jawaban pertanyaan kuesioner nomor 8 terlihat bahwa guru tidak memiliki buku panduan untuk mengatasi praktik *bullying* dengan persentase skor 100%. Sehingga tidak banyak siswa mengetahui bentuk-bentuk praktik *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitarnya, hal ini terlihat pada jawaban kuesioner nomor 9 dengan persentase skor 60%. Meskipun terdapat sebagian siswa senang dalam pembelajaran kokurikuler. Siswa tertarik bila aktifitas pembelajaran kokurikuler dikemas dalam bentuk yang menarik. Hal tersebut sebagaimana yang tertera pada jawaban pertanyaan kuesioner nomor 9 dan 10 yang memperoleh skor persentase 100% yang apabila diinterpretasikan ke dalam tabel 3.2 dengan kategori sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian hasil tabulasi analisis kebutuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F sangat dibutuhkan.

Uraian hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F menunjukkan

bahwa inovasi pembelajaran berupa bahan ajar yakni model kokurikuler sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa serta inovasi kegiatan pembelajaran dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran tambahan (kokurikuler) sehingga didesain sebuah produk berupa buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler yang didesain menggunakan aplikasi canva dan mendesain kegiatan pembelajaran tersebut untuk mengatasi praktik *bullying* khususnya pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

3. Deskripsi Kevalidan dan Kepraktisan Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi Praktik *Bullying* pada Siswa Fase F Di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara

a. Deskripsi Kevalidan

Tahap validasi model kokurikuler dilakukan sebagai alat untuk mengetahui kelayakan produk untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batuputi Kabupaten Kolaka Utara dapat dilihat dari hasil validasi ahli desain maupun bahasa terhadap model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F yang penilaiannya dilakukan dengan menggunakan skala validasi dan angket. Dalam penilaiannya validator memberikan masukan dan saran terhadap model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F yang kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan revisi sesuai dengan masukan dan juga saran yang telah diberikan. Model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F ini dapat dikatakan layak saat hasil dari validator dinyatakan valid atau dapat dikategorikan layak. Di bawah ini

merupakan penjabaran hasil validasi kelayakan terhadap model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F sebagai berikut.

1) Validasi Ahli Desain

Validasi pertama yaitu validasi desain yang dilakukan pada 5 Februari 2025 dengan jumlah skor nilai 97,5%. Hasil validasi desain ini dinyatakan dalam kategori valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah sudah bisa diujikan dengan revisi sesuai saran. Saran dan perbaikan dari validator ahli desain dapat dilihat pada tabel 4.10. berdasarkan tabel 4.10 validator ahli desain memberikan komentar dan saran bahwa “buat desain lebih menarik, *Cover* harus *full* dan gunakan kertas yang lebih jelas”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan Cahyo Harjono yang mengatakan bahwa dalam konteks desain produk ditekankan pada kemasan yang menarik sehingga memunculkan minat para pengguna dapat memanfaatkannya.⁶ Pada kesimpulannya pembuatan buku panduan model kokurikuler perlu memuat perhatian lebih terkait desain dan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran karena dibuat dan disusun untuk siswa yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam buku panduan dapat menarik dan membantu siswa untuk mengatasi dan menghindari praktik *bullying*.

2) Validasi Ahli Bahasa

Validasi selanjutnya yaitu validasi bahasa yang dilakukan pada 10 Februari 2025 dengan jumlah skor nilai 87,5%. Hasil validasi bahasa ini dinyatakan dalam kategori valid dan kesimpulan yang diberikan oleh validator adalah sudah bisa

⁶Cahyo Harjono, “*Desain Aktivitas Pembelajaran Kokurikuler berbasis Physical Literacy untuk Meningkatkan Kesehatan Jasmani Peserta Didik Usia 13-15 Tahun*,” Tesis: Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Yogyakarta (2023). 93

diujikan dengan revisi sesuai saran. Saran dan perbaikan dari validator ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 4.11. berdasarkan tabel 4.11 validator ahli bahasa memberikan komentar dan saran bahwa “Logo yang ada tulisan UIN Palopo dan atur letak supaya tulisan tidak terpotong, Penjelasan tiga unsur atau lebih, beri tanda koma sebelum kata dan, perbaiki sesuai aturan dan catatan”. Hal ini sejalan juga dalam penelitian Salsabilla Nurzakinah. A mengatakan bahwa tampilan dapat meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar kognitif siswa, dengan tampilan gambar yang unik dapat menunjukkan karakteristik dari siswa dalam belajar serta menghasilkan ide-ide kreatif.⁷

Buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang didesain layak untuk diuji cobakan di lapangan atau tidak. berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli desain dan bahasa didapatkan skor 97,5% dari ahli desain dan 87,5% dari ahli bahasa. Apabila diinterpretasikan kedalam tabel 3.6 maka buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* dikategorikan sangat valid hingga layak diujicobakan di lapangan.

b. Deskripsi Kepraktisan

Setelah melakukan uji validitas, dan produk yang dibuat telah dinyatakan valid oleh validator maka akan diujicoba praktikalitas untuk mengukur tingkat kepraktisan buku panduan. Kepraktisan buku panduan dilakukan dengan ujicoba terbatas oleh dua orang guru dan dua puluh lima orang siswa Sekolah Menengah

⁷Salsabilla Nurzakinah. A’ “*Pengembangan Media Pembelajaran Sipaurangi 3d Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD Gunung Sari Baru Kota Makassar*,” Tesis: Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar (2024). 115

Atas Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara pada siswa fase F. tingkat kepraktisan buku panduan dapat diketahui melalui penyebaran angket praktikalitas yang diisi berdasarkan penilaian siswa terhadap buku panduan dengan tiga aspek penilaian. Yakni, aspek tampilan, aspek isi/materi dan aspek pembelajaran.

1) Praktikalitas Guru

Hasil uji praktikalitas guru menunjukkan skor 87% untuk aspek tampilan, 91% untuk aspek isi/materi, dan 100% untuk aspek pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator seperti tampilan yang menarik minat belajar, isi/materi yang jelas dan kemudahan pembelajaran menunjukkan angka di atas 80% apabila diinterpretasikan ke dalam tabel 3.9 maka buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* dikategorikan sangat praktis.

2) Praktikalitas Siswa

Hasil uji praktikalitas siswa menunjukkan skor 87% untuk aspek tampilan, 91% untuk aspek isi/materi, 95% untuk aspek pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa indikator seperti tampilan yang menarik minat belajar, isi/materi yang jelas dan kemudahan pembelajaran menunjukkan angka di atas 80% apabila diinterpretasikan ke dalam tabel 3.9 maka buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* dikategorikan sangat praktis.

Hal tersebut menunjukkan arti bahwa indikator seperti tampilan yang menarik minat belajar, pembelajaran yang jelas dan kemudahan pembelajaran

menunjukkan angka di atas 80% apabila diinterpretasikan ke dalam tabel 3.9 maka buku panduan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* dikategorikan sangat praktis. Hal ini sejalan dengan Hadarotur Rochma dan Wiryo Nuryono yang mengatakan bahwa buku panduan yang dikembangkan layak digunakan guru dan diberikan kepada siswa.⁸

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan siswa fase F atau kelas XI dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara terhadap buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler memberikan jawaban dengan kategori sangat dibutuhkan, hasil validitas dari ahli desain dan ahli bahasa telah memberikan penilaian dengan kategori sangat valid, hasil uji kepraktisan dari guru dan siswa memberikan jawaban dengan kategori sangat praktis. Maka buku panduan kegiatan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* layak digunakan dalam proses pembelajaran tambahan.

Hasil penelitian dan pengembangan penelitian Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ini, terdapat kelebihan dan kekurangan di antaranya.

a. Kelebihan Buku Panduan

- 1) Produk berupa *hard file* buku panduan model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* adalah produk baru di sekolah tersebut.
- 2) Produk buku panduan ini memudahkan guru dalam memberikan pendalaman materi yang telah diajarkan terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam.

⁸Hadarotur Rochma dan Wiryo Nuryono, "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan *Bullying* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Unesa Vol.7, No.3* (2017). 36

b. Kekurangan Buku Panduan

- 1) Penelitian dengan tujuan untuk mengatasi praktik *bullying* ini hanya menggunakan materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diajarkan guru di dalam kelas.
- 2) Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup satu sekolah saja, hal ini tidak menutup terjadi perbedaan model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ditemukan bentuk-bentuk *bullying* seperti memukul, mengganggu dan mengejek yang seringkali terjadi pada siswa baik junior-senior maupun senior-junior.
2. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran kokurikuler menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berupa buku panduan yakni model *textbook* yang didesain sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa serta inovasi pembelajaran kokurikuler mendapat apresiasi dari guru sehingga dikembangkanlah produk yakni *textbook* yang didesain menggunakan aplikasi *canva* dan buku yang digunakan guru dalam pembelajarannya sehingga produk kokurikuler yang dikembangkan dapat menjadi acuan guru untuk mengatasi praktik *bullying* dan memberikan pendalaman terhadap materi yang telah diajarkan di dalam kelas.
3. Implementasi produk model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* Pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dilakukan dengan uji validitas oleh beberapa validator, didapatkan skor 97,5% dari ahli desain dan 87,5% dari ahli bahasa. Serta implementasi produk model kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* Pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dilakukan dengan uji

praktikalitas. Praktikalitas memperoleh skor 92% oleh guru dan 91% oleh siswa dengan kategori sangat praktis.

B. Implikasi

Adapun implikasi pada penelitian ini adalah:

1. Produk buku panduan Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara dapat menjadi media pembelajaran untuk guru untuk mengatasi praktik *bullying* dan pendalaman materi yang telah diajarkan.
2. Produk buku panduan Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara menjadi bahan ajar untuk siswa mengetahui jenis-jenis dan faktor penyebab terjadinya *bullying*.

C. Saran

Produk textbook atau buku panduan Desain Model Kokurikuler untuk mengatasi praktik *bullying* Pada siswa fase F di SMA Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara yang telah dikembangkan oleh peneliti masih memerlukan tindak lanjut untuk memperoleh produk buku panduan agar lebih baik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Guru agar membuat pembelajaran tambahan yang kaitannya dengan materi pengajaran didalam kelas yang di integrasikan dengan materi anti *bullying*.

2. Untuk Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian studi komparatif dengan meneliti penerapan dan rancangan pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi bullying disekolah Swasta dan Negeri. Selanjutnya mendesain pembelajaran kokurikuler untuk mengatasi bullying berbasis kurikulum cinta (KBC).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono Irvan, dan rusanti "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3. 2022
- Agustang Andi, dan Jumadi Sahabuddin Suardi, "Model Kolaborasi Sosial Pendidikan Karakter di Sekolah Swasta Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, no. 1 2020
- Al-Bukhari Al-Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M
- Arif Zaenal Pujiwantoro, "*Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di Sma Negeri 1 Kampung laut Cilacap*," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*," di Akses 28 September 2024, Pukul ; 10.00 WIB.
- Balitbang - Depdiknas © Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Budiman Arief, dan fitroh Asriyadi, "Perilaku *Bullying* pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." Cetakan pertama, Jawa Tengah : Pena Persada, 2021
- Hamiseno Winarno, "*Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: Depdikbud RI. 1990
- Harjono Cahyo "*Desain Aktivitas Pembelajaran Kokurikuler Berbasis Physical Literacy Untuk Meningkatkan Kesegaran Jasamani Peserta Didik Usia 13-15 Tahun* Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2023
- Hermawan Yogik Delta, "Program Pengajaran Kokurikuler dalam Meningkatkan Kemampuan Emotional Quetiont (Eq) Siswa Di Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2, 2020
- Hidayat Muhamad Nizar Fitria, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 2021

- Ilham Dodi, Muhaemin, dan Sumardi, "*Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur*" 2025
- Iman RN Bustanul, Haris Kulle, dan Noviyanti Parintak, "*Remaja, Handphone dan Tantangan Spritualitas*" cetakan pertama, Cv Kreator Cerdas Indonesia, 2024
- Kemendikbudristek, "*Panduan Pembelajaran dan Assemen Kurikulum Merdeka*" Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor, 2018
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia, buku saku tanya jawab kurikulum merdeka, 2022
- Kisman dan Suriani, (Guru Pendidikan Agama Islam) *Pengisian Angket Kuesioner Analisis Kebutuhan Pendidik*, pada pukul 09.01 wib, tanggal 07 mei 2025.
- Kisman, Misbahul Munir, dan Suriani (Kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara di SMAN 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara* Pada Pukul 08.25 Wib, Tanggal 19 & 21 September 2024
- Laksana Dek Ngurah Laba, Dimas Qondias, Dan Gde Putu Arya Oka, "*Desain Penelitian Pengembangan Pendidikan*" Cetakan pertama, NEM, 2025
- Lestari Fitri, "*Pengaruh Kegiatan Kokurikuler PAI di Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa*," Tesis, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020
- Mardiah, "*Kasus Perlindungan Anak Pada tahun 2023*," Republika, 2023.
- Mashuddin Zainal Arifin Muzdahlifah, M Ridwan Said Ahmad, "*Perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Maros (Studi Kasus Siswa Pindahan)*," *Phinisi Journal Of Sociology Education Review* 2, No. 1 2022
- Masri Subekti, Teguh Arafah Julianto, Sitti Aisyah, dan Kasmi, "*Upaya Guru bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa di SMAN 17 Luwu*" Jurnal: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Vol. 9, No. 2, 2023

- Muggaran, *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan oleh Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Undang-Undang No.19 Tahun 2002 Tentang hak Cipta*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012
- Munandar Haris, "Upaya Pencegahan Tindakan Perundungan Melalui Penguatan Pendidikan pada SD Negeri 19 Banda Aceh," *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 1, 2023 <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>.
- Munir Misbahul, "wawancara mengenai praktik bullying di SMA Negeri 1 Batu Putih" pada pukul 08.25 wib, tanggal 19 September 2024
- Munjahaid Muh. Hanif, "Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas," *Jurnal Kependidikan* 10, No. 2. 2022
- Nurgyantoro Burhan. 2011.*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.Yogyakarta. BPFE
- Nurhaeni Siti, Ulil Amri Syafri, dan Herawati, "Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami," *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2. 2021
- Nurjanna Siti, Nuryani, dan Abdul Mutakabbir. "Konstruksi Perundungan dan Solusinya dalam Al-Qur'an." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 11, no. 1 2024
- Nurrahman dan Junaidi Ana, "pengembangan program pembelajaran kokurikuler berbasis Islam pada jenjang sekolah menengah atas" *jurnal pendidikan Islam* 1 no 1 2024
- Nursyamsi, Mirnawati dan Inal, "*Pendidikan dan Pengetahuan Kokurikuler*" Cetakan Pertama, Aksara Timur, 2019
- Nurzakinah Salsabilla, "Pengembangan Media Pembelajaran Sipaurangi 3d Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sd Gunung Sari Baru Kota Makassar," Tesis: Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar 2024
- Okpatrioka, "Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 2023

Parentah Lubis, "*Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Project Kokurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Cendikia Medan*", Tesis: Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara Medan 2024

Pengelola Web Kemendikbud, "*Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Extra-Kokurikuler dan Kokurikuler*," 2018 diakses pukul 09.13, tanggal 1 Maret 2024

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 *tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Pendidikan Formal* diakses 2 mei 2025, pukul 12.00 wib

Permendikbud Ri No. 12 Tahun 2014 Tentang "Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah", *Jdi.Kemdikbud.Go.Id*, 2024

Raikhani, "Pengembangan Kegiatan Kurikuler Sebagai Strategi Madrasah dalam Pencegahan dan Penanganan *Bullying*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no.2 2023

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan peneliti pemula* Bandung: Alfabeta, 2010

Rochma Hadarotur dan Wiryo Nuryono, "Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Pencegahan *Bullying* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Unesa Vol.7, No.3*, 2017

Rustan Edhy, "*Desain Interaksional dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa*", cetakan pertama, Selat Media Patners 2023

Salsabilah Indah, "Upaya Menanamkan Nilai Karakter Guna Pencegahan *Bullying* di SMPN 159 Jakarta," *Universitas Esa Unggul* 2024

Sanusi Syamsu, dan Iriyanti Ukkas, "Penerapan Teknik *Assertive Counseling* untuk Membangun Kemampuan *Self Disclosure* Pada Siswa Korban *Bullying* di UPT SMA Negeri 3 Luwu Utara" 2020

Shilviana Khusna Farida, dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 2020

Siswa (Kelas XI/Siswa fase F) *Pengisian Angket Kuesioner Analisis Kebutuhan siswa* pada pukul 08.09 wib, tanggal 08 mei 2025

- Sjuchro Dian Wardiana, Yoki Yusanto, Nana Sutisna Amdan, Muhaemin, Aditya Ramadhan, "Construction of The Social Reality of Idealism Digital Era Journalsists In Banten" *"journal : Jogjakarta Communication Conference, Volume 1, No 1, 2023*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan 27, Alfabeta, 2018
- Suriani, (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara di SMAN 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara* Pada Pukul 12.44 Wib, Tanggal 21 September 2024
- Tamrin Mariyati, & Devi Kusuma Wardani, "Eksplorasi Pengalaman Remaja Yang Menjadi Korban *Bullying* di Sekolah," *Jurnal Ners Widya Husada* 6, No. 1 2019
- Zainuddin Fauziah, Edhy Rustan dan Sumarni S *"Revitalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN Luwu Utara,"* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023
- Zaneva Mirela, Lucy Bowel, and Emilie Minnick, "Social Norms Predict *Bullying*: Evidence from an Anti - *Bullying* Intervention Trial in Indonesia," *International Journal of Bullying Prevention*, 2 may 2023

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 - VALIDASI BUKU PANDUAN

LEMBAR VALIDASI

Proyek Penelitian "Desain Model Kokurikuler dalam Mengatasi
Praktik Bullying pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batuputih
Kabupaten Kolaka Utara"

Nama Validator : Dr. Firman, M.Pd
NIP : 198106072011011009
Pekerjaan : Dosen
Tanggal Pengisian :

Petunjuk

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak terhadap proyek penelitian yang akan digunakan. Dengan demikian, Peneliti ucapkan terima kasih atas kesedian Bapak menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

1. Dimohon Bapak memberikan penilaian terhadap model aktivitas pembelajaran kokurikuler yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan centang (√) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar manfaatnya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Bapak. Peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. Angka 1 berarti "Kurang baik"
2. Angka 2 berarti "Cukup baik"
3. Angka 3 berarti "Baik"
4. Angka 4 berarti "Sangat baik"

Aspek yang Dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek desain	1. Ketepatan pemilihan warna/ <i>background cover</i>				✓
	2. Keserasian warna tulisan dengan <i>background</i>				✓
	3. Ketepatan pemilihan teks				✓
	4. Ketepatan ukuran huruf				✓
	5. Kejelasan warna gambar				✓
	6. Tata urutan halaman yang mudah dipahami				✓
	7. Kemampuan mendukung proses pembelajaran kokurikuler				✓
	8. Konsistensi penyajian dalam kegiatan pembelajaran (pendahuluan, isi)				✓
	9. Kesesuaian urutan dan sistematika materi				✓
	10. Isi dalam proyek menarik, menghibur dan komunikatif				✓

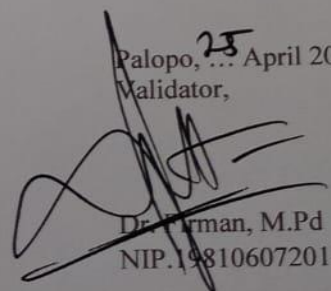
Jika Bapak merasa ada penilai lain yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.

Penilaian bisa diabaikan!

Penilaian umum:

- ☐ Belum dapat digunakan
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 25 April 2025
Validator,


Dr. Herman, M.Pd
NIP.198106072011011009

LEMBAR VALIDASI

Proyek Penelitian "*Desain Model Kokurikuler dalam Mengatasi Praktik Bullying pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara*"

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP : 198803262020122011
Pekerjaan : Dosen
Tanggal Pengisian : 5 Februari 2025

Petunjuk

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap proyek penelitian yang akan digunakan. Dengan demikian, Peneliti ucapkan terima kasih atas kesedian Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

1. Dimohon Ibu memberikan penilaian terhadap model aktivitas pembelajaran kokurikuler yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Pada tabel penilaian, dimohon Ibu memberikan centang (✓) sesuai dengan penilaian Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilain umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Ibu.
4. Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar manfaatnya bagi peneliti. Atas kesedian dan bantuan Ibu. Peneliti ucapkan terima kasih.

Aspek yang Dinilai		Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Aspek Bahasa	1. Ketepatan struktur kalimat				✓
	2. Kefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah				✓
	4. Ketepatan ejaan			✓	
	5. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓
	6. Keruntutan dan keterpaduan antarkalimat, paragraf, dan materi				✓
	7. Konsistensi gaya dan struktur kalimat			✓	
	8. Ketetapan tata Bahasa			✓	

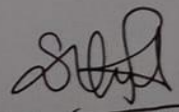
Jika Ibu merasa ada penilai lain yang perlu dikemukakan mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.

Penilaian umum:

- ☐ Belum dapat digunakan
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Februari 2025

Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 198803262020122011

LAMPIRAN 2 – SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : **B-853/In.19/DP/PP.00.9/08/2024**
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Palopo, 27 Agustus 2024

Kepada Yth:
Kepala SMAN 1 Batu Putih

Di-
Kab. Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Wardi
Tempat/Tanggal Lahir : Latowu, 12 November 1995
NIM : 2305010005
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Balandai Kota Palopo

untuk mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Desain Model Kokurikuler dalam Mengatasi Praktik Bullying pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Prof. Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 197902032005011006

LAMPIRAN 3 – DOKUMENTASI
Analisis kebutuhan



Uji Praktikalitas



LAMPRAN 4 – INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Praktikalitas Guru

Desain Model Kokurikuler dalam Mengatasi Praktik Bullying
pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batuputih
Kabupaten Kolaka Utara

Petunjuk pengisian:

1. lembar kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik mengenai kualitas media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. penilaian kritik, dan saran yang anda sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari media yang sedang dikembangkan. Lembar evaluasi mencakup aspek tampilan, aspek isi/materi, dan aspek pembelajaran, serta komentar atau saran umum.
3. rentangan evaluasi mulai “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “✓” pada kolom yang sudah tersedia.
4. Keterangan:
 - a. kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 - b. cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - c. baik/tepat/jelas
 - d. sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
5. komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis dikertas tambahan yang telah disediakan.

Ttd,
Informan guru

.....

No	Aspek Tampilan	1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan warna/ <i>Background/Cover</i>				
2	Keserasian warna tulisan dengan background				
3	Ketepatan pemilihan teks				
4	Ketepatan ukuran huruf				
5	Kejelasan dan kualitas gambar				
6.	Kejelasan warna gambar				
7	kesesuaian dengan materi pembelajaran dalam kelas				
8	Kemampuan pembelajaran mendukung pencegahan bullying				
9	Isi dalam buku panduan yang menarik, menghibur, dan komunikatif				
Jumlah					

No	Aspek Isi/ Materi	1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan tema sesuai dengan materi pembelajaran				
1	Kedalaman materi membantu mengatasi praktik bullying				
2	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran menarik				
3	Kejelasan bahasa				
4	Aktivitas dalam materi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif				
5	Aktualisasi materi jelas				
6	ketepatan pemilihan gambar dikaitkan dengan materi				
Jumlah					

No	Aspek Pembelajaran	1	2	3	4
1	Meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying				
2	Memberikan pemahaman praktis tentang materi yang telah diajarkan di dalam kelas				
3	belajar menjadi lebih menyenangkan				
4	Buku panduan memiliki ciri-ciri edukatif				

5	Membangun kebersamaan dalam belajar				
6	Judul buku panduan dan materi harmonis atau selaras				
Jumlah					

Saran dan kritik dari bapak/ibu guru sangat dibutuhkan untuk buku panduan yang telah dikembangkan peneliti agar lebih efektif dan mudah diterapkan:

Terima kasih pada bapak/ibu guru/siswa partisipasi anda dalam pengisian angket ini

Angket Praktikalitas Siswa

**Desain Model Kokurikuler dalam Mengatasi Praktik Bullying
pada Siswa Fase F di SMA Negeri 1 Batuputih
Kabupaten Kolaka Utara**

Petunjuk pengisian:

1. lembar kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari peserta didik mengenai kualitas media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. penilaian kritik, dan saran yang anda sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari media yang sedang dikembangkan. Lembar evaluasi mencakup aspek tampilan, aspek isi/materi, dan aspek pembelajaran, serta komentar atau saran umum.
3. rentangan evaluasi mulai “sangat baik” sampai dengan “sangat kurang” dengan cara memberi tanda “✓” pada kolom yang sudah tersedia.
4. Keterangan:
 - a. kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
 - b. cukup baik/cukup tepat/cukup jelas
 - c. baik/tepat/jelas
 - d. sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
5. komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis dikertas tambahan yang telah disediakan.

Ttd,
Informan Siswa

.....

No	Aspek Tampilan	1	2	3	4
1	Ketepatan pemilihan warna/ <i>background/Cover</i>				
2	Keserasian warnah tulisan dengan <i>backgorund</i>				
3	Ketepatan ukuran huruf				
4	Kejelasan dan kualits gambar				
5	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami/menarik				
6.	Menarik dan komunikatif				
7	Sesuai dengan materi pembelajaran didalam kelas				
8	Kemampuan materi mengatasi praktik bullying				
9	Isi dalam buku panduan menarik dan menghibur				
Jumlah					

No	Aspek Isi/ Materi	1	2	3	4
1	Kejelasan materi muadah dipahami				
2	Kelugasan bahasa				
3	Kejelasan bahasa				
4	Aktivitas dalam materi mendorong untuk berpikir kritis dan replaktif				
5	Ketepatan gambar menjelaskan materi				
6	Materi pembelajaran menarik				
Jumlah					

No	Aspek Pembelajaran	1	2	3	4
1	Meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying				
2	Memberikan pemahaman praktis tentang materi yang telah diajarkan di dalam kelas				
3	belajar menjadi lebih menyenangkan				
4	Buku panduan memiliki ciri-ciri edukatif				

5	Membangun kebersamaan dalam belajar				
6	Judul buku panduan dan materi harmonis atau selaras				
Jumlah					

Saran dan kritik dari bapak/ibu guru/ siswa sangat dibutuhkan untuk buku panduan yang telah dikembangkan peneliti agar lebih efektif dan mudah diterapkan:

Terima kasih pada bapak/ibu guru/siswa partisipasi anda dalam pengisian angket ini

Tabulasi hasil analisis kebutuhan siswa

No	Kode responden	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Responden		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
2	Responden	1		1			1	1		1		1		1		1			1	1	
3	Responden	1			1	1		1		1		1		1		1			1	1	
4	Responden		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
5	Responden	1		1		1		1		1			1	1		1		1		1	
6	Responden	1		1		1		1		1			1	1		1		1		1	
7	Responden	1		1		1		1		1			1	1			1		1	1	
8	Responden		1	1		1		1		1		1		1		1			1	1	
9	Responden		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
10	Responden	1		1		1		1		1			1	1		1			1	1	
11	Responden		1	1		1		1		1			1	1		1			1	1	
12	Responden	1		1		1		1		1			1	1		1		1		1	
13	Responden	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
14	Responden		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
15	Responden	1		1		1		1		1			1	1		1		1		1	
16	Responden	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
17	Responden		1		1	1		1		1			1	1		1			1	1	
18	Responden	1		1		1		1		1			1		1		1	1		1	
19	Responden		1	1		1		1		1		1		1		1		1		1	
20	Responden	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
21	Responden		1	1		1		1		1			1	1		1		1		1	
22	Responden	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	
23	Responden	1		1		1		1		1		1			1		1		1	1	
24	Responden		1		1		1	1		1		1		1		1		1		1	
25	Responden	1		1		1		1		1			1	1		1		1		1	
Total		15	10	22	3	23	2	25	0	25	0	14	11	23	2	22	3	17	8	25	0
Persentase (%)		60%	40%	88%	12%	92%	8%	100%	0%	100%	0%	56%	44%	92%	8%	88%	12%	68%	32%	100%	0%

Tabulasi hasil kebutuhan guru

No	Kode responde n	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
		y	t	y	t	y	T	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	y	t	Y	T
1	Guru 1		1	1		1			1	1		1		1		1		1		1	
2	Guru 2		1	1		1			1	1		1		1		1		1		1	
Total			2	2		2			2	2		2		2		2		2		2	
Persentase (%)		0 %	100 %	100 %	0 %	100 %	0 %	0 %	100 %	100 %	0 %	100 %	0 %	100 %	0 %	100 %	0 %	100 %	0 %	100 %	0%

Tabulasi hasil praktis guru

No	Respon Koresponden	Aspek Penilaian																							
		Aspek Tampilan										Aspek Isi/Materi								Aspek Pembelajaran					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Guru 1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
2	Guru 2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
Total Skor Responden		8	8	6	6	6	6	8	8	7	7	8	6	8	8	6	8	8	8	8	8	8	8		
Total per-aspek		63										51								48					
Skor Maks		72										56								48					
Persentase (%)		87%										91%								100%					

Tabulasi hasil praktis siswa

No	Respon Koresponden	Aspek Penilaian																				
		Aspek Tampilan									Aspek Isi/Materi						Aspek Pembelajaran					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Responden 1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	Responden 2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	Responden 3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	Responden 4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
5	Responden 5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
6	Responden 6	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
7	Responden 7	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
8	Responden 8	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
9	Responden 9	4	3	4	3	2	4	1	2	4	3	4	3	4	2	4	4	1	2	3	4	4
10	Responden 10	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
11	Responden 11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
12	Responden 12	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
13	Responden 13	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
14	Responden 14	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
15	Responden 15	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
16	Responden 16	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
17	Responden 17	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
18	Responden 18	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
19	Responden 19	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3
20	Responden 20	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Responden 21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
22	Responden 22	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Responden 23	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
24	Responden 24	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
25	Responden 25	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Total Skor Responden		95	86	74	82	86	94	79	95	96	83	96	95	91	82	98	90	86	96	98	100	98
Total Skor Per-aspek		787									545						568					
Skor Maksimal		900									600						600					
Persentase (%)		87%									91%						95%					

RIWAYAT HIDUP



Wardi, lahir di Latowu pada tanggal 12 November 1995.

Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Duare dan seorang ibu yang bernama Nurhayati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri 1 latowu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Latowu hingga tahun 2010 dan pada tahun yang sama saat menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Batuputih, hingga lulus di tahun 2014, penulis menjabat sebagai koordinator Humas OSIS dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Sispala, dan Tim-Sar. Kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan bahasa Inggris fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan lulus pada tahun 2022. Kemudian melanjutkan studi pada jenjang pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Email : wardi_mhs@iainpalopo.ac.id